



**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
PETANI DALAM BERUSAHATANI TEBU DI DESA
KEDUNGLO KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN
SITUBONDO**

SKRIPSI

MOH NAUFAL RIZA HIDAYATULLAH

NIM. 202123067

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PETANIAN SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2025**



**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
PETANI DALAM BERUSAHATANI TEBU DI DESA
KEDUNGLO KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN
SITUBONDO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

SKRIPSI

MOH NAUFAL RIZA HIDAYATULLAH

NIM. 202123067

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PETANIAN SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Naufal Riza Hidayatullah
NIM : 202123067
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian Sains dan Teknologi
Universitas : Abdurachman Saleh Situbondo

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “ **Faktor Faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo**” adalah hasil karya penulis sendiri. Dalam proses penyusunan karya ini, Penulis telah menggunakan bantuan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) sebagai alat pendukung. Penggunaan teknologi tersebut dilakukan dengan tetap mematuhi etika akademik, tidak melakukan plagiarisme, serta memastikan bahwa seluruh isi karya telah diverifikasi, dedit, dan disesuaikan dengan pemahaman serta analisis pribadi.

Penulis juga menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini sepenuhnya bebas dari plagiarisme, baik secara keseluruhan maupun sebagian
2. Segala referensi dan sumber yang digunakan telah dicantumkan dengan jelas dan sesuai kaidah penulisan ilmiah
3. Penyusunan AI hanya bersifat sebagai alat bantu, seperti pengolahan data, penyusunan draf, atau penyempurnaan bahasa, tanpa menggantikan proses berpikir kritis, analisis dan pengambilan keputusan yang sepenuhnya penulis lakukan sendiri.

Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap pernyataan ini, penulis siap menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 26 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

Moh Naufal Riza Hidayatullah
NIM. 202123067

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI	:	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI TEBU DI DESA KEDUNGLO KECAMATAN ASEMBAGUS
NAMA	:	MOH NAUFAL RIZA HIDAYATULLAH
NIM	:	202123067
PROGRAM STUDI	:	AGRIBISNIS

Situbondo,.....2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Ir. Andina Mayangsari, M.M.
NIDN. 0009066601

Yasmini Suryaningsih, S.Pt., M.P.
NIDN. 0709057603

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Abdullah Muhlis, S.P., M.P.
NIDN. 0728049401

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI
DALAM BERUSAHATANI TEBU DI
DESA KEDUNGLO KECAMATAN
ASEMBAGUS KABUPATEN
SITUBONDO

NAMA : MOH NAUFAL RIZA HIDAYATULLAH
NIM : 202123067
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Pengaji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo pada.....

Dewan Pengaji

1. **Pengaji** Ir. Andina Mayangsari, M.M
NIDN. 0009066601

2. **Anggota I** Yasmini Suryaningsih, S.Pt,MP
NIDN. 0709057603

3. **Anggota II** Sasmita Sari, S.P,M.P
NIDN. 0722128604

Mengesahkan,
Dekan,

Ir. Andina Mayangsari, M.M.
NIDN. 0009066601

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Naufal Riza Hidayatullah
NIM : 202123067
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian Sains dan Teknologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Hak Bebas Royalti Noneksklusif untuk Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir selama tetap mencantumkan nama pribadi sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat : di Situbondo
Pada tanggal : 26 Agustus 2025
Yang Menyatakan

(Moh Naufal Riza Hidayatullah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T atas segala rahmat dan Karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna memenuhi persyaratan mencapai gelar darja Strata satu (1) Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Karya ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Ir. Andina Mayangsari, MM selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dekan Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
2. Ibu Yasmini Suryaningsih, S.Pt., M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi
3. Orang Tua tercinta atas segala doa, dukungan dan cinta kasih yang selalu diberikan, mereka juga telah memberikan semangat motivasi yang luar biasa dari awal kuliah sampai lulus kuliah
4. Ibu Lazimatil Hasana yang telah memberikan semangat motivasi kepada penulis
5. Teman Teman Angkatan 21 yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi

Penulis berharap karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak pihak yang membutuhkan.

Situbondo, 26Agustus 2025
Penulis,

MOTTO

“Aku yakin, tidak ada usaha yang sia sia jika dilakukan dengan sungguh sungguh dan diiringi dengan doa. Ketika manusia lelah maka allah lah tempat kembali yang paling sempurna”

(Naufal Reza)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Naufal Reza)

Itami o Kanjiro, Itami o kangaero, Itami o uketore, Itami o Shire, Itami o shiranu
mono ni, Hountou no heiwa wakaran! Koko yori Sekai itami o!

Shinra Tensei!!!!

(Pain Akatsuki)

ABSTRAK

Moh Naufal Riza Hidayatullah, NIM 202123067, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani tebu di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Motivasi petani dalam menjalankan usahatani dipengaruhi oleh dua kelompok utama, yaitu faktor internal (umur, pendidikan, luas lahan, dan pendapatan) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, dan wawancara. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan responden sebanyak 33 petani tebu. Data dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rank untuk menguji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tiga jenis kebutuhan motivasi petani: fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum faktor internal dan eksternal memiliki hubungan dan pengaruh yang bervariasi terhadap motivasi petani. Beberapa faktor seperti pendapatan dan lingkungan sosial menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kebutuhan motivasi petani. Namun, kebijakan pemerintah cenderung masih dianggap kurang optimal dalam mendukung semangat petani. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan kebijakan dan pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani tebu secara berkelanjutan.

Kata kunci: Motivasi Petani, Tebu, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

ABSTRACT

Moh Naufal Riza Hidayatullah, NIM 202123067, Factors That Influence Farmer Motivation in Sugar Cane Farming in Kedunglo Village, Asembagus District, Situbondo Regency

This study aims to analyze the factors that influence farmers' motivation in sugarcane farming in Kedunglo Village, Asembagus Subdistrict, Situbondo Regency. Farmers' motivation in running a farming business is influenced by two main groups, namely internal factors (age, education, land area, and income) and external factors (social environment, economic environment, and government policies). This study used quantitative methods with data collection techniques in the form of observation, questionnaires, and interviews. The sample was determined using the Slovin formula with 33 sugarcane farmers as respondents. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation to test the relationship between these factors and the three types of motivational needs of farmers: physiological, sociological, and psychological. The results showed that in general, internal and external factors had varying relationships and influences on farmers' motivation. Some factors such as income and social environment show a significant relationship with farmers' motivational needs. However, government policies tend to still be considered less than optimal in supporting farmers' spirit. This study recommends increasing policy support and empowering farmers to increase the productivity of sugarcane farming in a sustainable manner.

Keywords: Farmer Motivation, Sugarcane, Internal Factors, External Factors.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Budidaya Tanaman Tebu	8
2.3 Petani Tebu.....	11
2.4 Motivasi Petani.....	12
2.5 Faktor Faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani Tebu.....	14
2.6 Kerangka Pemikiran.....	17
2.7 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Analisa Data	22
3.6 Definisi Operasional.....	25
BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	27
4.1 Kondisi Geografis	27
4.2 Keadaan Penduduk.....	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani	30
5.2 Motivasi Kebutuhan Petani Dalam Berusahatani Tebu	36
5.3 Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Motivasi Petani	41
5.4 Rekomendasi Untuk Meningkatkan Motivasi Petani.....	47

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 KESIMPULAN	49
6.2 SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Data Produksi Tebu Menurut Provinsi.....	1
2 Data Produksi Tebu Menurut Kabupaten.....	2
3 Data Produksi Tebu Menurut Kecamatan	4
3.3 Cara menentukan sampel	20
3.1 Interval Kelas	23
4 Keadaan Umum Daerah Peneliti	28
5.1 – 5.2 Motivasi Kebutuhan Fisiologis	36
5.3 – 5.4 Motivasi Kebutuhan Sosiologis	38
5.5 – 5.6 Motivasi Kebutuhan Psikologis	39
5.7 Tingkat Motivasi Petani	40
5.8 Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2 Budidaya Tanaman Tebu	8
2.4 Teori Hierarki.....	13
2.6 Kerangkan Pemikiran.....	19
5.1 Menurut Umur.....	30
5.2 Menurut Pendidikan.....	31
5.3 Menurut Luas Lahan	32
5.4 Menurut Pendapatan.....	33
5.5 Menurut Lingkungan Sosial	34
5.6 Menurut Lingkungan Ekonomi	35
5.7 Menurut Kebijakan Pemerintah	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuisisioner	52
2 Identitas Responden	58
3 Rekapitulasi Skor	59
4 Hasil Uji Rank Spearman.....	60
5 Peta Daerah	74
6 Dokumentasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Perkebunan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar sektor perkebunan sangat penting bagi perekonomian menyumbang sekitar 27% dari PDB pertanian, Komoditas utama di Indonesia meliputi kelapa sawit, karet, kopi, tebu, teh, dan kakao . Ditjen perkebunan terus berupaya menyumbang dan berkontribusi terhadap sumber devisa ekspor nasional dari sektor non migas yang menjadi target besar dari kementerian pertanian, Dari komoditi lainnya tetap difokuskan untuk mencapai target nilai ekspor hingga 1.200 triliun di tahun 2024, dari kondisi saat ini devisa negara dari ekspor perkebunan baru mencapai 400-500 triliun pertahun.

Tabel 1 Berikut data Produksi tebu (Ton) menurut Provinsi:

Provinsi	Tahun
	2023
Sumatra utara	19.512
Sumatra Selatan	110.640
Lampung	644.592
Jawa barat	52.003
Jawa Tengah	213.102
D.I Yogyakarta	3.824
Jawa timur	1.192.034
NTB	19.993
NTT	6.553
Sulawesi Selatan	13.565
Sulawesi Tenggara	12.109
Gorontalo	47.062
Jumlah	2.122.202

Sumber: BPS Indonesia 2023

Pada tahun 2023 Indonesia tercatat memiliki luas areal perkebunan tebu sekitar 504,8 ribu ha dari total tersebut hampir separuhnya berada di provinsi jawatimur yang mencapai sekitar 227 ribu ha, hal ini menjadikan jawatimur sebagai provinsi sebagai dengan areal perkebunan terluas sekaligus sebagai pusat produksi gula nasional. Produksi tebu di jawatimur mencapai kurang lebih 1,19 juta ton, Produksi tebu terbesar kedua di indonesia ditempati oleh provinsi lampung dengan luas areal mencapai 141,2 ribu ha dengan produksi tebu mencapai 644 ribu ton, hal ini sejalan dengan keberadaan sejumlah pabrik gula besar di provinsi tersebut yang menjadikan lampung sebagai pusat produksi gula modern diluar pulau jawa.

Kemudian jawa tengah menempati posisi ketiga dengan luas areal sebesar 48,8 ribu ha, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan jawatimur dan lampung, jawatengah tetap memiliki peranan penting terutama karena tebu menjadi salah satu komoditas perkebunan rakyat di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan di tahun 2023 di indonesia tercatat ada 12 provinsi yang memiliki areal perkebunan tebu, sementara 26 provinsi lainnya tidak memiliki lahan tebu yang signifikan. Dari segi kontribusi produksi 5 besar provinsi penghasil tebu adalah jawatimur, lampung, jawatengah, sumatera selatan, jawa barat. Data ini menunjukkan bahwa produksi tebu nasional masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu, terutama di jawatimur yang menjadi tulang punggung penyediaan bahan baku gula.

Tabel 2 Berikut data Produksi Tebu (Ton) Menurut Kabupaten

Kabupaten	Tahun	
	2023	2024
Ponorogo	4.910	10.974
Trenggalek	1.328	1.933
Tulungagung	21.158	28.447
Blitar	44.956	78.655
Kediri	196.512	143.801
Malang	230.837	388.489
Lumajang	185.001	114.332
Jember	32.477	16.005
Banyuwangi	68.341	60.528
Bondowoso	31.809	54.686
Situbondo	37.610	63.299
Probolinggo	12.340	11.233
Pasuruan	20.890	25.103
Sidoarjo	25.032	35.210
Mojokerto	48.938	46.872
Jombang	50.652	54.946
Nganjuk	14.300	14.231
Madiun	11.988	15.735
Magetan	32.513	39.306
Ngawi	21.848	27.677
Bojonegoro	8.165	12.275
Tuban	7.499	-
Lamongan	17.505	25.032
Gresik	11.174	10.465
Bangkalan	70	121
Batu	95	92
Jumlah	1.192.034	1.126.796

Sumber: BPS Jawatimur 2025

Berdasarkan Tabel 2 Produksi tebu di jawatimur tahun 2023 mencapai 1.192.034 ton namun di tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 1.126.796 ton. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam sektor perkebunan tebu, baik dari sisi produktivitas atau luas lahan yang digunakan. Meskipun demikian jawatimur menjadi salah satu daerah dengan produksi terbesar di indonesia karena peran komoditas ini yang sangat penting dalam industri gula nasional.

Jika ditinjau berdasarkan per wilayah Kabupaten Malang menjadi penyumbang produksi terbesar yaitu 230.837 ton di tahun 2023, kemudian di tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 388.489 ton. Kabupaten lainnya yang berkontribusi menyumbang produksi tebu seperti Kabupaten Kediri sebesar 196.512 ton di tahun 2023 dan 143.801 ton di tahun 2024. Kabupaten Lumajang juga menyumbang sebesar 185.001 ton di tahun 2023 kemudian di tahun 2024 sebesar 114.332 ton. Data ini menunjukkan bahwa meskipun secara total terjadi penurunan terdapat juga beberapa kabupaten yang mengalami peningkatan produksi seperti Situbondo, Bondowoso, Magetan, dan Jombang. Sebaliknya di jawatimur terdapat juga beberapa kota yang mengalami penurunan produksi seperti Banyuwangi, Probolinggo, Jember penurunan ini dibeberapa daerah kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi agroklimat, alih fungsi lahan, maupun faktor teknis budidaya tebu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi tebu di jawatimur masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu, walaupun secara keseluruhan mengalami penurunan tetapi tetap menjadi tulang punggung produksi tebu di provinsi.

Tabel 3. Berikut Data Produksi (Ton) tebu menurut BPS Situbondo tahun 2020:

Kecamatan	Tahun 2020
Besuki	91
Suboh	167
Mlandingan	308
Bungatan	964
Kendit	44.211
Panarukan	82.296
Situbondo	12.061
Mangaran	19.711
Panji	5.627
Kapongan	13.178
Arjasa	34.614
Jangkar	121.610
Asembagus	236.210
Banyuputih	45.545
Jumlah	616.600

Sumber: BPS Situbondo 2020

Berdasarkan Tabel 3 dari Data dari BPS Situbondo tahun 2020 produksi tebu di kabupaten Situbondo mencapai angka yang sangat tinggi yaitu sebesar 616.600 ton, angka ini menegaskan bahwa tebu merupakan komoditas perkebunan paling dominan di situbondo jika dibandingkan dengan komoditas lainnya. Distribusi produksi tebu terbesar di Situbondo berada di Kecamatan Asembagus sebesar 236.210 ribu ton diikuti dengan Kecamatan Jangkar dengan produksi tebu sebesar 121.610 ribu ton. Meskipun tidak sebesar dengan Kecamatan Kecamatan tersebut, wilayah lainnya seperti Situbondo, Besuki, Suboh dll tetap memberikan sumbangan produksi meskipun dalam jumlah lebih kecil. Data ini memperlihatkan bahwa potensi pengembangan tebu di Situbondo sangat besar karena sebagian besar wilayahnya cocok untuk budidaya tanaman ini. Produksi tebu yang tinggi menunjukkan bahwa tebu menjadi salah satu komoditas unggulan daerah yang berperan penting dalam mendukung industri gula, baik ditingkat lokal maupun nasional. Desa Kedunglo adalah Desa yang ada di Kecamatan Asembagus yang dimana petaninya menanam bermacam macam komoditi contohnya tebu, jagung, padi, dan cabai. tetapi komoditi yang paling banyak diminati yaitu tebu, Karena teknik budidaya nya yang mudah dan daerah wilayah nya yang dekat dengan Pabrik gula menjadikan faktor utama petani dalam menjalankan usahatani tebu.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan motivasi petani berusahatani tebu dengan judul **“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditegaskan di atas, maka dapat dituliskan beberapa rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani terhadap usahatani tebu di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo?
2. Faktor Faktor apa saja yang memiliki hubungan terhadap motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui tingkat motivasi petani terhadap usahatani tebu di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui Faktor Faktor yang memiliki hubungan terhadap motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang Bersangkutan:

1. Sebagai informasi bagaimana motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Zeinur Rosyid (2021) yang berjudul Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). Metode yang digunakan adalah menggunakan uji rank spearman dan uji T, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan faktor internal pembentuk motivasi dengan kebutuhan petani yang memiliki hubungan kuat adalah pendapatan, sedangkan hubungan faktor eksternal yang memiliki hubungan kuat adalah kebijakan pemerintah. Hasil uji T menunjukkan faktor internal pembentuk motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi kebutuhan petani adalah umur dan pendapatan, sedangkan faktor eksternal pembentuk motivasi yang berpengaruh signifikan adalah lingkungan sosial.

Annisa (2021), yang berjudul ‘Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Tebu di Kenagarian Bukik Batabuah Agam’. Metode yang digunakan adalah metode survei, hasil penelitian memperlihatkan tingkat motivasi ekonomi petani dalam kategori rendah (53,34%), untuk tingkat motivasi afiliasi didalam kategori sedang (53,33%) serta motivasi prestasi petani didalam kategori sedang (40%). Pada taraf kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendapatan rumah tangga petani, partisipasi dalam kelompok tani, dan keberanian mengambil resiko dengan motivasi petani dalam melakukan kegiatan pengolahan tebu menjadi gula saka

Danang Permadhi dan Trikuntari Dianpratiwi (2021) yang berjudul Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Tebu. (kasus di wilayah kerja pabrik gula gempolkrep PT perkebunan nusantara X). Metode yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu software SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor faktor yang memengaruhi minat petani dalam berusahatani tebu adalah penguasaan lahan,

pendapatan berusahatani tebu, peran petugas PG, peran koperasi petani tebu rakyat, dan peran dinas terkait.

M Ibnu Sina (2015) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Pergulaan Nasional Dan Kemitraan Pabrik Gula Terhadap Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (studi kasus pada petani tebu anggota koperasi agribisnis harum manis di wilayah kerja pabrik gula karangsawung) metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi ekonomi. Hasil penelitian ini adalah kebijakan pergulaan nasional dan kemitraan pabrik gula karangsawung berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam berusahatani tebu yaitu berkontribusi sebesar 79,2%, responden menilai kebijakan pergulaan nasional cukup baik meskipun aspek harga dan impor masih kurang, sedangkan kemitraan pabrik gula dinilai cukup baik namun aspek pemasaran dan bagi hasil masih perlu diperbaiki.

Lukman M Baga dan Rudie Setiadi (2008) yang berjudul Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (studi kasus petani tebu rakyat di desa tonjong wilayah kerja pabrik gula tersana baru kabupaten cirebon) metode yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif dan korelasi rank spearman, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani tebu cukup baik karena lingkungan usaha tebu pada saat ini masih kondusif.

Adapun persamaan penelitian pendahulu dengan peneliti saat ini adalah pada objek penelitian dan metode analisis *rank spearman*. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan tahun penelitian yang membedakan nya dari penelitian penelitian terdahulu.

2.2 Budidaya Tanaman Tebu



Gambar 2.2 Budidaya Tanaman Tebu

Budidaya tanaman tebu Merupakan tanaman Monokotil dari keluarga rumput (*Graminae*). Tanaman ini memerlukan musim tanam 11-12 bulan yang berasal dari daerah tropis basah. tebu menurut Wijayanti (2008) (*Saccharum officinarum Linn*) merupakan spesies paling penting dalam jenis *saccharum* sebab kandungan sukrosanya paling tinggi dan kandungan seratnya paling rendah Di Indonesia, tebu banyak dibudidayakan di Pulau Jawa, Sumatra dan Sulawesi. Daun Tanaman tebu dewasa mempunyai luas permukaan daun rata-rata sekitar 0,5 meter persegi, tergantung varietas dan kondisi pertumbuhannya.

Menurut Indrawanto dkk (2010) menyatakan klasifikasi tanaman tebu sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophytas</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledone</i>
Ordo	: <i>Graminales</i>
Famili	: <i>Graminae</i>
Genus	: <i>Saccharum</i>
Species	: <i>Saccharum officinarum L.</i>

1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan gulma dan sisa tanaman kemudian dilakukan pembajakan tanah agar gembur, selanjutnya dibuat gulungan dan sistem drainase untuk menjaga ketersediaan air dan mencegah genangan. Pengolahan yang baik akan mendukung pertumbuhan akar dan batang tebu secara maksimal

2. Pembibitan

Bibit tebu diperoleh dari stek batang sehat yang berasal dari kebun benih tersertifikasi, kriteria beras yang baik antara lain memiliki panjang ruas 15-20 cm dengan diameter sekitar 2 cm dan mata tuas sehat, serta bebas dari hama dan penyakit. Pemilihan beras unggul sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas tebu

3. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara menaruh stek batang didalam lubang tanam dengan jarak antar tanaman 30-40 cm, posisi beras diletakkan miring sekitar 45° dengan mata tunas menghadap kesamping. Waktu tanam ideal biasanya dilakukan pada awal atau akhir musim kemarau agar sesuai dengan jadwal giling pabrik gula.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman tebu meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- Penyiraman, yang dilakukan secara rutin terutama pada fase awal pertumbuhan
- Penyulaman, yaitu mengganti beras yang mati atau tidak tumbuh pada umur 1 minggu hingga 1 bulan
- Penyirangan, membersihkan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman
- Pembumbunan, yaitu menimbun tanah ke pangkal batang agar tanaman berdiri kokoh
- Pemupukan, menggunakan pupuk organik maupun anorganik sesuai dosis yang dianjurkan
- Pengendalian hama dan penyakit, dilakukan dengan cara mekanis, biologis maupun kimia agar pertumbuhan tebu tidak terganggu.

5. Panen dan Pasca Panen

Tebu siap dapanen pada umur 10-12 bulan ketika kadar sukrosa telah mencapai titik optimal. Panen dilakukan dengan cara tebang, muat dan angkut (TMA) secara cepat menuju pabrik gula agar kualitas rendemen tetap terjaga.

Setelah panen, batang tebu diolah lebih lanjut menjadi gula kristal putih atau produk turunannya

Menurut Rukmana (2015) syarat tumbuh tanaman tebu adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Iklim

Tanaman tebu dapat tumbuh di daerah beriklim panas dan sedang (Tropis dan subtropis) dengan wilayah sebaran sangat luas yaitu antara 35° LS – 39° LU. Unsur iklim yang terpenting bagi pertumbuhan tanaman tebu adalah curah hujan, sinar matahari, angin, suhu dan kelembapan udara.

2. Curah hujan

Tanaman tebu memerlukan banyak air pada masa pertumbuhan vegetatifnya, namun memerlukan kondisi kering menjelang akhir masa pertumbuhan vegetatif agar proses pemasakannya dapat berjalan baik. Idealnya curah hujan yang dibutuhkan adalah 200 mm/bulan selama 5-6 bulan berturut-turut. 2 bulan peralihan dengan curah hujan 125 mm/bulan, 4-5 bulan berturut-turut dengan curah hujan kurang dari 75 mm setiap bulan. Dataran rendah dengan curah hujan tahunan 1.500-3000 mm dengan sebaran hujan yang sesuai untuk pertumbuhan dan kematangan tebu.

3. Cahaya matahari

Sinar matahari sangat penting bagi pertumbuhan tanaman tebu dan terutama untuk proses fotosintesis yang menghasilkan gula, pada siang hari cuaca mendung dapat menghambat proses fotosintesis, sedangkan mendung pada malam hari dapat menyebabkan peningkatan suhu yang dapat mengurangi penumpukan gula akibat peningkatan respirasi.

4. Angin

Angin dengan kecepatan 10 km/jam baik untuk pertumbuhan tebu karena dapat menurunkan suhu dan kadar CO_2 di sekitar tebu sehingga fotosintesis tetap berjalan dengan baik. Kecepatan angin lebih dari 10 km/jam disertai hujan lebat dapat menyebabkan tumbangnya tanaman tebu yang tinggi.

5. Suhu

Suhu sangat menentukan laju pertumbuhan tanaman tebu karena suhu mempengaruhi pertumbuhan penebalan dan pemanjangan tanaman ini. Suhu siang

hari yang panas dan suhu malam hari yang rendah diperlukan untuk akumulasi sukrosa pada batang tebu, suhu optimam untuk pertumbuhan tebu adalah 24-30° C, perbedaan suhu musiman tidak lebih dari 6° dan perbedaan suhu siang dan malam tidak lebih 100°

6. Kesesuaian lahan

Tanaman tebu dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, namun tanah yang lebih baik untuk pertumbuhan tebu adalah tanah dengan solum dalam lempung, baik lempung berpasir maupun lempung liat. Keasaman pH tanah yang paling cocok untuk pertumbuhan tebu adalah antara 5,5-7,0. Tanah dengan pH dibawah 5,5 kurang baik untuk tanaman tebu karena kondisi lingkungan seperti itu sistem perakaran tidak dapat menyerap air dan unsur hara dengan baik, sedangkan tanah dengan pH diatas 7,0 sering kekurangan unsur P karena mengendap kapur fosfat dan tanaman tebu akan mengalami klorosis pada daunnya, karena unsur Fe yang diperlukan untuk pembentukan daun tidak tersedia dalam jumlah yang cukup.

2.3 Petani Tebu

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Sukino (2013) Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, tebu, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjual keopada orang lain. Orang yang disebut petani atau kedudukannya sebagai petani mempunyai fungsi banyak, dalam industri gula pun usahatani tebu sebagai bahan baku utama gula dilakukan oleh petani.

Operasional budidaya tebu, para petani yang terlibat memiliki karakteristik yang beragam dalam mengelola tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi bahan baku tebu giling dilapang yang dilakukan dengan beberapa pola sebagai berikut (Pusat penelitian perkebunan gula Indonesia P3GI,2013):

1. Petani yang mengelola sendiri usahatani tebu petani ini mempunyai karakteristik memiliki lahan sendiri atau menyewa lahan untuk ditanami tebu, mengerjakan sendiri atau mengupah tenaga kerja mengerjakan sebagian pekerjaan

budidaya tebu di lahannya, merawat dan memanen hasil budidaya tebunya serta melakukan kegiatan tebang angkut tebu sendiri dengan bantuan PG (Pabrik Gula)

2. Petani pedagang tebu. petani pedagang melakukan usahatani tebu dengan karakteristik mempunyai lahan dan menyerahkan kepada orang lain untuk melakukan pekerjaan budidaya tebu sampai menjelang panen dan atau sebaliknya, menyewa lahan yang telah ditanami tebu pada umur 3-7 bulan bahkan menjelang panen, melakukan perawatan tanaman dengan cara mengupah tenaga kerja dan melakukan panen hasil dengan mengupah tenaga atau bantuan PG (Pabrik Gula)

3. Petani pemodal mempunyai karakteristik tidak mempunyai lahan tebu dan tidak melakukan pekerjaan budidaya dilahannya, hanya memberikan pinjaman modal kepada petani tebu yang memerlukan modal berusahatani tebu dilahannya sendiri, menerima penjualan hasil panen milik petani tebu dan mengirimkan untuk digiling di PG (Pabrik Gula) yang dipilihnya sendiri atau menyerahkan penjualan/ penggilingan tebu kepada petani yang menerima pinjaman modal.

4. Petani pemodal dan pedagang adalah petani yang memberikan pinjaman modal kepada petani, membeli tebu milik petani dan menjual kepada pengepul tebu.

2.4 Motivasi Petani

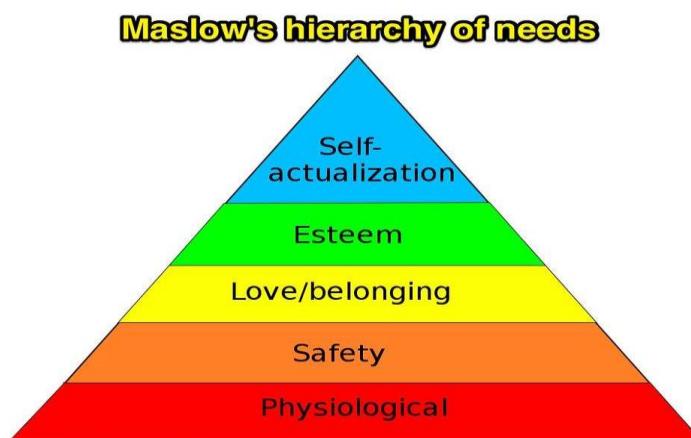
Pengertian motivasi menurut Sunyoto (2018) motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan kemampuan dan keahliannya secara optimal guna mencapai tujuan organisasi. Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja keras yang tinggi. Proses motivasi terdiri dari beberapa bagian yaitu;

- a) Identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan.
- b) Menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan, dan
- c) Menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan.

Gitusudarmo dan Hendrietta (2010) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Oleh karena itu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang, setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan untuk mencapai tujuan.

Hasibuan (2007) motivasi dapat diartikan sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Memahami motivasi sangatlah penting agar motivasi dapat memengaruhi kerja, reaksi terhadap kompensasi dan persoalan sumberdaya manusia di perusahaan.

Upaya peningkatan produktivitas tentunya dapat tercapai ketika petani memiliki motivasi yang besar, dan juga didukung sarana dan prasarana yang cukup. Motivasi yang terarah dan konsisten merupakan faktor yang akan sangat mempengaruhi kinerja petani yang secara tidak langsung akan memengaruhi tingkat produktivitas dari usahatani yang dijalankan (Sukayat *et al.*, 2021)



Gambar 2.4 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (*Maslow's Need Hierarchy Theory*). teori ini merupakan teori yang banyak dianut orang. teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. adapun kebutuhan menurut Maslow adalah sebagai berikut:

1. *Physiology Needs* (kebutuhan fisik dan biologis),

adalah kebutuhan yang paling utama yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan bebas dari penyakit. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi maka manusia tidak akan tenang dan dia akan berusaha untuk memenuhinya. Kebutuhan dan kepuasan biologis ini akan terpenuhi.

2. *Safety and security Needs* (kebutuhan keselamatan dan keamanan)

yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman jiwa dan harta, baik di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja. Merupakan tangga kedua dalam susunan kebutuhan.

3. Affiliation or acceptance Needs (kebutuhan sosial)

yaitu kebutuhan akan perasaan untuk diterima oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja; kebutuhan akan dihormati; kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal, kebutuhan akan ikut serta.

*4. Esteem or status Needs (kebutuhan akan penghargaan atau *prestise*)*

yaitu kebutuhan akan penghargaan diri atau penghargaan *prestise* dari orang lain.

5. Self Actualization Needs (kebutuhan aktualisasi diri)

yaitu realisasi lengkap potensi seorang secara penuh. Untuk pemenuhan kebutuhan ini biasanya seorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Menurut *Maslow et all* (1992) motivasi petani digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis, merupakan kekuatan motivasi yang bersifat primatif dan fundamental, misalnya kebutuhan terhadap makan, minum, tidur dll
2. Kebutuhan Sosiologis, merupakan kekuatan motivasi yang muncul dari hubungan kekerabatan antara satu manusia dengan yang lain, misalkan kebutuhan memiliki dan kebutuhan penerimaan
3. Kebutuhan Psikologis, merupakan kebutuhan yang dipengaruhi oleh hubungannya dengan orang lain, namun berbeda dengan kebutuhan sosiologis sebab berhubungan dengan pandangan manusia pribadi, misalkan kebutuhan untuk diakui, pendapatan dan status.

2.5 Faktor Faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani Tebu

Motivasi dibentuk oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Yaitu:

1. Faktor Internal

1) Umur

Umur petani akan berpengaruh pada proses usahatani. Hal ini dikarenakan umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang. Kemampuan fisik

dibutuhkan dalam usahatani terutama dalam pengolahan lahan, petani yang lebih tua umumnya memiliki memiliki pengalaman bertahun tahun dalam bertani. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul dan menerapkan praktik terbaik dalam budidaya tebu sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan lahan dan pemeliharaan tanaman.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang, melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Proses belajar dalam arti luas terjadi dalam kerangka pendidikan, baik formal maupun non formal (Nanda Makendra, 2016). Pendidikan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada petani tentang praktik pertanian yang efektif dan efisien, petani yang terdidik dapat menerapkan teknik budidaya yang modern untuk meningkatkan hasil panen tebu. Petani yang berpendidikan cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dan inovasi baru karena dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya dan juga memiliki kemampuan lebih baik dalam mencari informasi baik tentang pasar, cuaca, maupun praktik pertanian.

3) Luas lahan

Dalam hal ini luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi petani. Status kepemilikan lahan mengacu pada lahan milik sendiri atau sewa. Luas lahan yang lebih besar memberikan potensi untuk memproduksi lebih banyak tebu, semakin besar peluang untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan. Dengan lahan yang luas petani dapat melakukan diversifikasi tanaman, selain tebu mereka juga bisa menanam tanaman lain yang dapat mengurangi resiko gagal panen dan meningkatkan keuntungan. Kemudian dengan luasnya lahan petani sering kali menarik investasi baik dari lembaga keuangan maupun pihak lain.

4) Pendapatan

Besarnya pendapatan akan menunjukkan tingkat sosial ekonominya dalam masyarakat disamping pekerjaan, kekayaan dan pendidikan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang yang dipengaruhi oleh sumber daya dan kemampuan dalam diri individu. Besarnya pendapatan seseorang

dapat meningkatkan status sosial petani dalam komunitas sekaligus dapat mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani tebu. Pendapatan yang dihasilkan dari usahatani tebu dapat menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari hari petani dan keluarganya.

2. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari manusia dan interaksi yang terjadi didalamnya. lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena lingkungan ini berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan moral dan praktis, ketika petani merasa didukung oleh tetangga atau kelompok tani mereka lebih termotivasi untuk bekerja keras. didalam kelompok tani, petani sering berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang teknik budidaya yang lebih baik yang dapat meningkatkan motivasi untuk menerapkan praktik pertanian yang lebih efisien

2) Lingkungan Ekonomi

Menurut Agus Mariyadi dkk (2010) lingkungan ekonomi adalah kondisi ekonomi di negara tempat organisasi Internasional beroperasi. Kondisi ekonomi memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja dari setiap bisnis karena dapat mempengaruhi pendapatan atau beban dari bisnis tersebut. lingkungan ekonomi memiliki pengaruh terhadap motivasi petani tebu karena jika harga tebu yang stabil dan menguntungkan dapat memotivasi petani untuk berinvestasi lebih banyak dalam usahatani mereka karena adanya jaminan keuntungan. dengan infrastruktur yang memadai seperti jalan, irigasi dan fasilitas penyimpanan memungkinkan petani untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan mengurangi kerugian.

3) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah adalah serangkaian tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, memecahkan masalah atau mengatur kegiatan masyarakat. sebagaimana yang dikutip oleh Budi Winarno (2016). Kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani tebu , dengan mengadakan program kepelatihan

yang disediakan pemerintah dapat membantu petani meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan pertanian yang lebih baik. Kebijakan yang menawarkan subsidi untuk pupuk, pestisida, atau peralatan pertanian dapat mengurangi biaya produksi usahatani mereka.

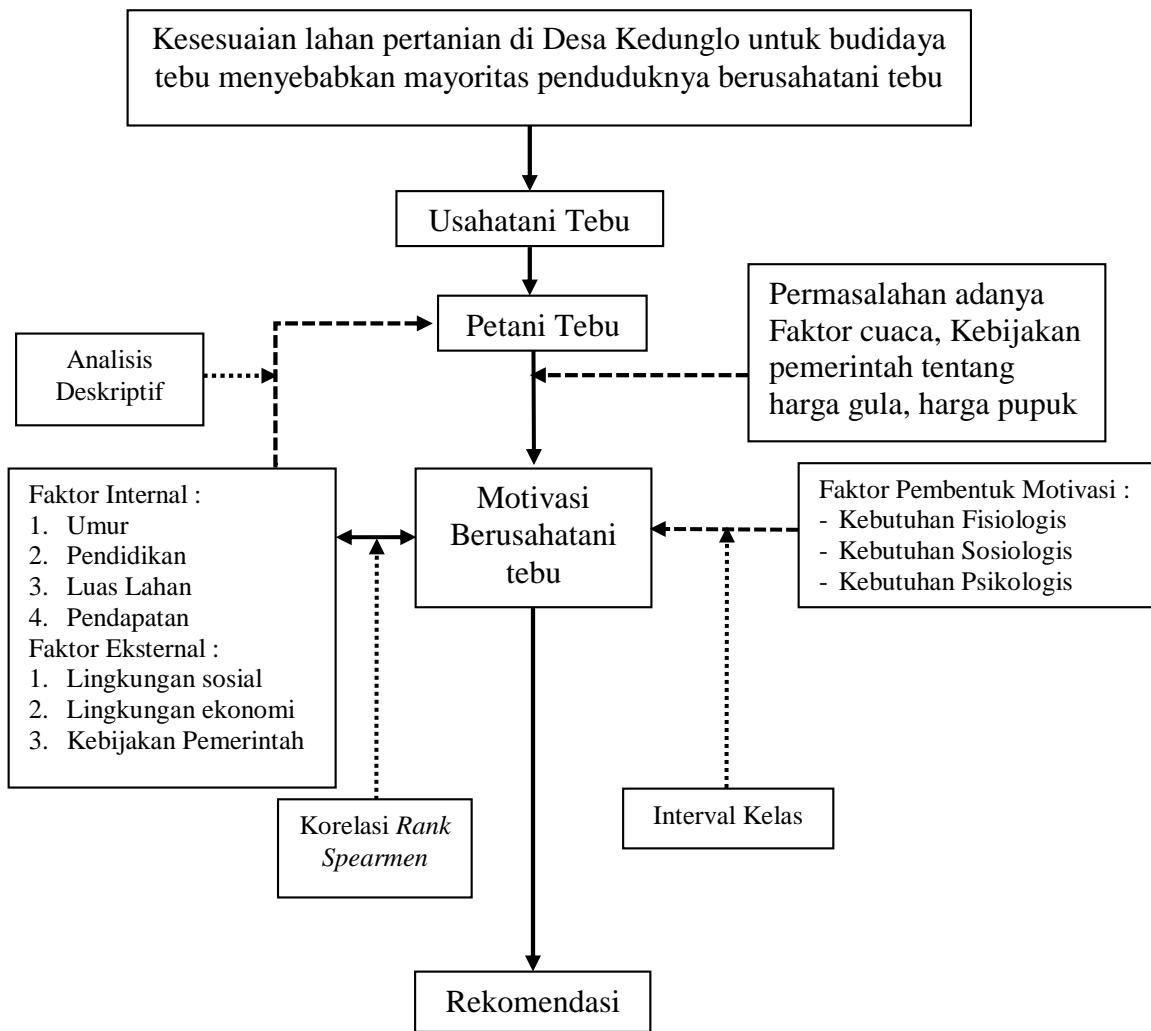
2.6 Kerangka Pemikiran

Petani merupakan orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Petani yang berada di Desa Kedunglo beranggapan bahwa kondisi tanah ini sangat cocok untuk berusahatani tebu karena unsur haranya mampu memenuhi kebutuhan tebu. Permasalahan cuaca, naiknya harga input seperti obat obatan dan pupuk, kebijakan pemerintah tentang harga gula dan lain sebagainya tidak menyebabkan petani beralih ke sektor lainnya. Perbuatan atau perilaku individu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor diri dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan (Uno, 2016). Faktor dalam diri dapat dikatakan sebagai faktor pribadi individu yang bersangkutan dan faktor lingkungan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut. Sehingga faktor pribadi disebut sebagai faktor internal dan faktor lingkungan disebut sebagai faktor eksternal

Motivasi merupakan dorongan yang terjadi karena diri sendiri dan juga adanya dorongan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan lingkungan pemerintah. motivasi petani dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosiologis, kebutuhan psikologis. Kedua faktor tersebut dapat dihitung menggunakan analisis data, untuk mengetahui tinggi tingkat motivasi petani dalam berusahatani tebu maka perlu menggunakan analisis korelasi *Rank spearman*. Menurut Sugiyono (2016) korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Menurut Tsarwah, Buchari Sibuea (2022) tentang Motivasi petani dibantu oleh pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu sedangkan eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Usia, pendidikan formal, pengalaman bertani, skala perusahaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga semuanya menjadi pertimbangan internal , lingkungan sosial, situasi ekonomi dan kebijakan pemerintah merupakan contoh variabel eksternal.

Dukungan pemerintah juga memainkan peran penting. kebijakan yang mendukung pertanian, seperti subsidi dan pelatihan, dapat meningkatkan motivasi petani. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menurunkan semangat petani dalam mengelola lahannya. Faktor sosial dan budaya, termasuk tradisi dan pola pikir masyarakat sekitar, juga dapat mempengaruhi cara pandang petani terhadap aktivitas bertaninya. Mengingat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi petani, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut guna memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas usahatani tebu di Indonesia. menurut statistik gula Indonesia (2018),



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berada pada kategori Tinggi.
2. Umur (X_{1,1}) Pendapatan (X_{1,4}) Lingkungan Sosial (X_{2,1}), Lingkungan Ekonomi (X_{2,2}) memiliki hubungan dan pengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo, dengan mayoritas petaninya yang berusahatani tanaman tebu. Waktu penelitian di bulan Januari 2025.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. data primer diperoleh secara langsung dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur terkait yang diperoleh dari kantor desa, kantor kecamatan, BPS serta sumber-sumber lain yang menunjang penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi petani tebu di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo berjumlah 125 petani. Metode pengambilan sampel petani usahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo menggunakan *random sampling* dimana tiap unit sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Cara menghitung jumlah sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Taraf nyata atau batas kesalahan

Diketahui: Jumlah populasi = 125

Nilai e = 15%

Maka diperoleh:

$$n = \frac{125}{1+125(15)^2} = 32.787 \text{ (dibulatkan menjadi 33 responden)}$$

Dari hasil perhitungan slovin didapat jumlah sampel adalah 33 petani tebu yang ada di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan (Mahi M. Hikmat, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan responden petani tebu

2. Kuisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab. Bentuk kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup. Kuisioner dalam penelitian ini berupa karakteristik petani baik internal maupun eksternal beserta motivasi petani berusahatani tebu. Selanjutnya supaya jawaban dari responden dapat diukur, maka digunakan pengukuran (skala likert dan skala ordinal), yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden. Skoring yang dimaksud adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 - 3.

Pengukuran pada variabel faktor internal dan faktor eksternal serta variabel motivasi menggunakan rincian sebagai berikut yaitu :

- Kriteria (a) menunjukkan skor 1
- Kriteria (b) menunjukkan skor 2
- Kriteria (c) menunjukkan skor 3

2. Studi Pustaka

Adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi Pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku serta data dari instansi terkait seperti kantor desa kedunglo, dinas pertanian, BPS Situbondo.

3.5 Analisa Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur unsur dan sifat suatu fenomena. Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dengan jelas karakteristik petani yang dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal, Kedua faktor tersebut mempengaruhi petani dan motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal sebagai variabel X_1 yang terdiri dari umur, Pendidikan, luas lahan dan pendapatan
2. Faktor eksternal sebagai variabel X_2 yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah
3. Motivasi petani tebu sebagai variabel Y yang terdiri dari Kebutuhan Fisiologis (Y_1), Kebutuhan Sosiologis (Y_2) dan Kebutuhan Psikologis (Y_3)

Ketiga variabel diatas diukur dengan menggunakan skala ordinal dan skala likert. Skala likert menggunakan skor 1-3. Kemudian skor data yang terkumpul akan ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk diagram “kue pie” dan tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya perhitungan data menggunakan prosentase dan interval kelas sebagai berikut :

1. Deskriptif Persentase

Deskriptif persentase menurut Riduwan (2004) digunakan untuk memberikan prosentase dari setiap pilihan jawaban pada semua variabel. Perhitungan persentase tingkatan dapat dilakukan setelah data ditabulasikan dalam bentuk tabel atau diagram dan dihitung menggunakan Ms. Excel. Rumus analisis Deskriptif Persentasi adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase terhadap faktor internal dan eksternal

n : Jumlah petani tebu terhadap faktor internal dan eksternal

N : Jumlah total Responden petani tebu

2. Interval Kelas

Motivasi petani dalam berusahatani tebu yang terdiri dari 3 indikator yaitu Kebutuhan Fisiologi (Y_1), Kebutuhan Sosiologi (Y_2) dan Kebutuhan Psikologi (Y_3) Kemudian untuk mengidentifikasi pengukuran masing masing indikator pada variabel motivasi disusun kriteria sebanyak 3 item atau total terdiri dari 9 kriteria. Selanjutnya, penentuan kategori motivasi yang terdiri dari 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori Motivasi ditentukan dengan memasukkan skor skor kriteria atau total skor ke dalam interval kelas. Penentuan Interval kelas menggunakan rumus menurut Widyoko (2016) yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor Tertinggi} - \sum \text{Skor Terendah}}{\sum \text{Kelas (k)}}$$

Untuk menganalisa nya maka dilakukan perhitungan kelas interval untuk skor setiap kriteria pertanyaan pada variabel motivasi.

Perhitungan Interval kelas untuk kriteria :

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor Tertinggi} - \sum \text{Skor Terendah}}{\sum \text{Kelas (k)}} = \frac{3 - 1}{3} = 0,67$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka interval kategori skoring tiap kriteria adalah sebagai berikut :

- Tinggi dengan nilai observasi berada pada interval 2,34 – 3,00
- Sedang dengan nilai observasi berada pada interval 1,67 – 2,33
- Rendah dengan nilai observasi berada pada interval 1,00 – 1,66

Untuk menganalisa tingkat motivasi petani tebu dilakukan dengan menjumlahkan seluruh total skor. selanjutnya dilakukan perhitungan kelas interval untuk skor setiap kriteria dalam indikator faktor pembentuk motivasi dan total skor. Perhitungan interval Tingkat motivasi adalah sebagai berikut :

1. Interval tingkat motivasi pada indikator 1, 2 dan 3 adalah sama karena memiliki 3 item pertanyaan pada masing masing indikator

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor Tertinggi} - \sum \text{Skor Terendah}}{\sum \text{Kelas (k)}} = \frac{3.3 - 3.1}{3} = 2$$

2. Interval Tingkat motivasi secara keseluruhan yaitu Fisiologis, Sosiologis dan Psikologis

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{Skor Tertinggi} - \sum \text{Skor Terendah}}{\sum \text{Kelas (k)}} = \frac{9.3 - 9.1}{3} = 6$$

Rekapitulasi hasil perhitungan diatas disajikan dalam **tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Interval Motivasi

Indikator	Kategori Motivasi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Fisiologis	3,00 – 5,00	5,01 – 7,01	7,02 – 9,00
Sosiologis	3,00 – 5,00	5,01 – 7,01	7,02 – 9,00
Psikologis	3,00 – 5,00	5,01 – 7,01	7,02 – 9,00
Motivasi	9,00 – 15,00	15,01 – 21,01	21,02 – 27,00

3.5.2. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Hubungan antara karakteristik petani dengan motivasi petani tebu di desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo diuji dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Rumus *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs : Koefisien korelasi *rank spearman*

n : Jumlah responen/sampel

D^2 : Selisih antara X dan Y (rangking dari variabel pengamatan)

6 : Merupakan angka konstan

Untuk menentukan kuat lemahnya korelasi digunakan batasan *champion* yang dikutip dari Singarimbun dan Effendi (2016) dan sugiyono (2014) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Antara 0,00 sampai dengan 0,25 atau 0,00 sampai dengan -0,25 disebut ***Moderately Low Association*** yaitu kondisi yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Antara 0,26 sampai 0,50 atau -0,26 sampai dengan -0,50 disebut ***Moderately Low Association*** yaitu kondisi yang menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel X dan variabel Y.
- 3) Antara 0,51 sampai dengan 0,75 atau -0,51 sampai dengan -0,75 disebut ***High Association*** yaitu kondisi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

- 4) Antara 0,76 sampai dengan 1,00 atau -0,76 sampai dengan -1,00 disebut ***Moderately High Association*** yaitu kondisi yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y.

3.6 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tanaman Tebu (*Saccharum Officanarum L.*) adalah tanaman perkebunan semusim, yang mempunyai sifat tersendiri, sebab di dalam batangnya terdapat zat gula. Tebu termasuk keluarga rumput-rumputan (*graminae*).
- 2) Motivasi petani adalah dorongan bagi petani untuk mengikuti kegiatan usahatani tebu di desa tersebut. Dorongan bagi petani dapat berupa dorongan dari luar yang meliputi: saudara, tetangga, teman, tenaga penyuluh, lembaga, maupun dorongan dari diri sendiri, yakni: untuk menambah pendapatan, menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta untuk mengisi waktu luang.
- 3) Faktor internal adalah faktor faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau organisasi dan mempengaruhi perilaku, keputusan atau hasilnya.
- 4) Umur adalah usia seseorang yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun.
- 5) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai nilai yang diperlukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya dan berkontribusi pada masyarakat
- 6) Luas lahan adalah ukuran besar atau luasnya suatu area lahan, biasanya diukur dalam satuan meter persegi m^2 , hektar (ha) atau kilometer persegi (km^2).
- 7) Pendapatan adalah penghasil yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda.
- 8) Faktor eksternal adalah faktor faktor yang berasal dari luar seseorang atau organisasi dan mempengaruhi perilaku, keputusan, atau hasilnya.
- 9) Lingkungan sosial adalah kondisi atau situasi yang mempengaruhi perilaku, interaksi, dan hubungan antara seseorang, kelompok, atau masyarakat.
- 10) Lingkungan ekonomi adalah kondisi atau situasi yang mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara, perusahaan atau individu

- 11) Kebijakan pemerintah adalah serangkaian tindakan yang dipilih dan dialokasikan secara sah oleh pemerintah/ Negara kepada seluruh masyarakat
- 12) Disversifikasi Tanaman adalah strategi pertanian yang melibatkan penanaman berbagai jenis tanaman pada lahan yang sama, baik secara bersamaan maupun bergantian.

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Kedunglo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo yang memiliki total luas wilayah sebesar 64.226,38 Ha menurut profil Desa Kedunglo. Wilayah Desa Kedunglo terdapat beberapa bagian, sebelah utara berbatasan dengan Desa Awar Awar/ Perante Kecamatan Asembagus, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kertosari/ Perante Kecamatan Asembagus, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bantal Kecamatan Asembagus.

Letak ketinggian Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berada di ketinggian 88,00 mdpl. Keadaan curah hujan salah satunya di pengaruhi oleh keadaan iklim setempat. Oleh karena itu jumlah curah hujan sangat beragam menurut bulan dan leta stasiun pengamat. Selama tahun 2024 tercatat curah hujan mencapai 12,50 mm. Jumlah bulan hujan selama tahun 2024 terjadi ± 4 bulan dengan kelembapan 3,5°C. Suhu rata rata di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo sekitar 28°C

4.2 Keadaan Penduduk

Berikut adalah data keadaan penduduk Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo menurut kepadatan penduduk, jenis kelamin, Mata Pencaharian dan tingkat pendidikan.

4.2.1 Kepadatan penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

Kepadatan penduduk berdasarkan produktivitasnya dapat dilihat dari umur yang dimiliki seseorang. Penduduk diklasifikasikan sebagai usia belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-65 tahun) dan usia tidak produktif (>65 tahun). Penduduk Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berjumlah 4.024 orang. Penduduk laki-laki berjumlah 1929 orang dan jumlah perempuan berjumlah 2095 orang.

USIA (tahun)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-10	276	262	538
11-20	247	252	499
21-30	260	317	577
31-40	282	292	574
41-50	312	366	678
51-60	282	278	560
61-70	169	200	369
71-75	62	53	115
75>	39	75	114
TOTAL	1.929	2.095	4.024

Sumber: Data profil Desa Kedunglo 2024

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo bekerja diberbagai sektor guna mencukupi kebutuhan hidup dan keluarga. Sektor yang dominan sebagai mata pencaharian penduduk Desa Kedunglo adalah Sektor Pertanian.

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Petani	986	715
Buruh Tani	112	88
Buruh Migran	4	3
Pegawai Negri Sipil	7	2
Peternak	932	454
TNI	1	0
Pedagang Keliling	12	14
Jumlah	3.330 orang	

Sumber: Data Profil Desa Kedunglo 2024

4.2.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo bekerja diberbagai sektor guna mencukupi kebutuhan hidup dan keluarga. Sektor yang dominan sebagai mata pencaharian penduduk Desa Kedunglo adalah Sektor Pertanian.

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Tidak Sekolah	295	254	549
SD	548	607	1.155
Tidak Tamat SMP	548	607	1.155
SMP	14	4	18
Tidak Tamat SMA	101	121	222
SMA	17	14	31
D1	4	9	13
D3	0	1	1
S1	26	13	39
S2	1	0	1
TOTAL	1.554	1.630	3184

Sumber: Data Profil Desa Kedunglo 2024

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

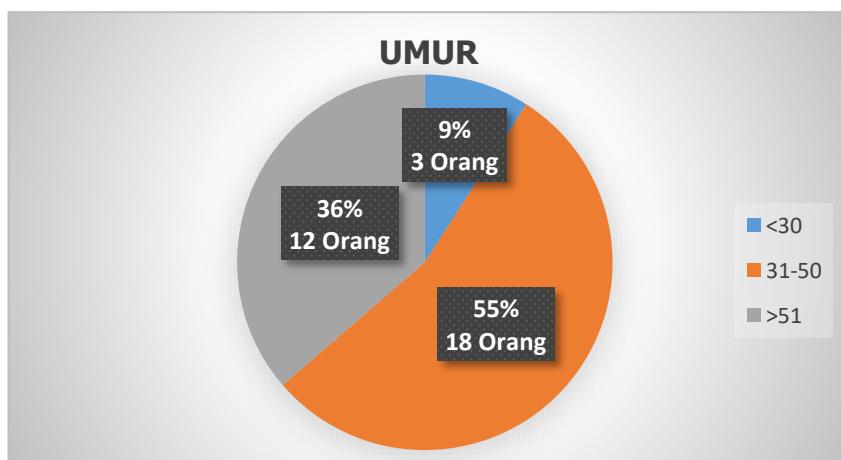
5.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Responden dalam penelitian ini yaitu petani aktif yang berusahatani tanaman tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Sebanyak 33 orang. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi dalam berusahatani tebu yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

5.1.1 Faktor Internal

A. Umur

Umur seseorang akan mempengaruhi kebutuhan fisik manusia yang berhubungan dengan kekuatan dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam menggunakan akal pikir. Begitupun dengan para petani dalam melakukan suatu pekerjaannya. Bersumber pada akumulasi data berdasarkan umur informan yang mulai dari umur 30- 50 tahun.



Gambar 5.1. Diagram karakteristik Responden petani tebu berdasarkan umur di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Gambar 5.1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 31-50 tahun, yaitu sebanyak 18 orang atau 54,5% Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif dimana Mantra (2004) dalam penelitian Arlin *et al.*, (2017), mengklasifikasikan usia petani menjadi 3 yaitu 0-14 tahun adalah usia yang belum produktif, 15-64 tahun merupakan usia yang produktif, dan usia lebih dari 65 tahun sebagai usia yang tidak produktif. Kelompok usia produktif secara fisik masih mampu menjalankan kegiatan usahatani dengan baik serta mampu menerima informasi dan inovasi baru sebagaimana pendapat Mosher (1991) yang

mengemukakan bahwa responden yang berumur lebih muda dapat menerima inovasi baru dan semua hal hal yang dianjurkan serta lebih berani menanggung resiko.

B. Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen yang penting untuk meraih kesejahteraan dan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur human capital selain kesehatan (Julian & Wenagama, 2022). Selain itu pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.



Gambar 5.2 Diagram karakteristik Responden petani tebu berdasarkan Pendidikan di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Gambar 5.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani tebu berpendidikan SMA atau lebih tinggi, yaitu sebanyak 21 orang (63,7%). Sementara itu, 12 orang (36,3%) hanya berpendidikan SD, dan tidak ada responden yang berpendidikan SMP. Hal ini memperlihatkan bahwa Pendidikan petani tebu responden di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo sudah cukup memadai, sehingga akan mempengaruhi penerimaan mereka terhadap hal hal yang baru terutama dalam peningkatan produksi tebu yang tinggi.

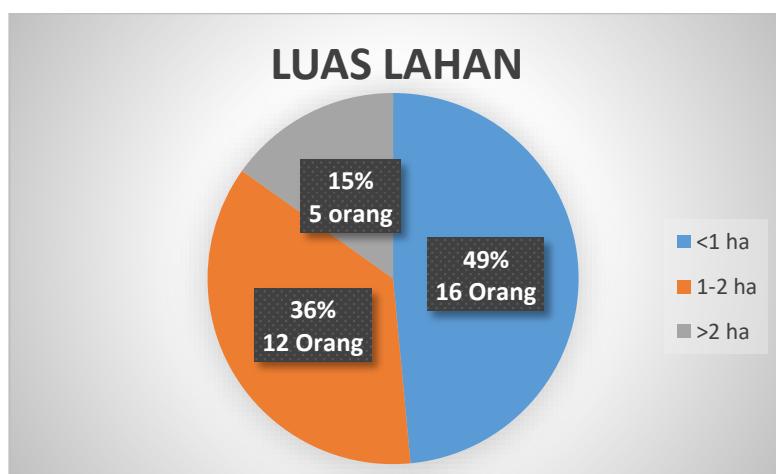
Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat membuka pola pikir Masyarakat terhadap segala teknologi baru untuk menunjang peningkatan produksi usahatannya. Pendidikan formal sangat mempengaruhi motivasi seseorang khususnya dalam tanggapan untuk menerima adanya inovasi baru dan akan lebih mudah dalam menanggapi inovasi dan isu yang berkembang sehingga seseorang

lebih berpikir rasional setelah mendapatkan ilmu ilmu yang didapatnya dari bangku sekolah {Kartaspoetra, 2010}

C. Luas Lahan

Luas lahan diartikan sebagai kepemilikan lahan yang di miliki oleh responden dengan luasan hektar. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian. Lahan pertanian merupakan modal yang sangat penting dalam meningkatkan produksi pangan.

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat produksi pada usahatani tebu. Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, petani memiliki lahan untuk budidaya tebu yang beragam luasnya. Data yang diperoleh dari responden menunjukkan adanya perbedaan skala usaha, mulai dari lahan kecil hingga lahan besar. Perbedaan luas lahan ini juga mempengaruhi jumlah tenaga kerja, input produksi, dan pendapatan petani. Oleh karena itu, analisis luas lahan sangat penting dalam merumuskan strategi peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani tebu di daerah tersebut.



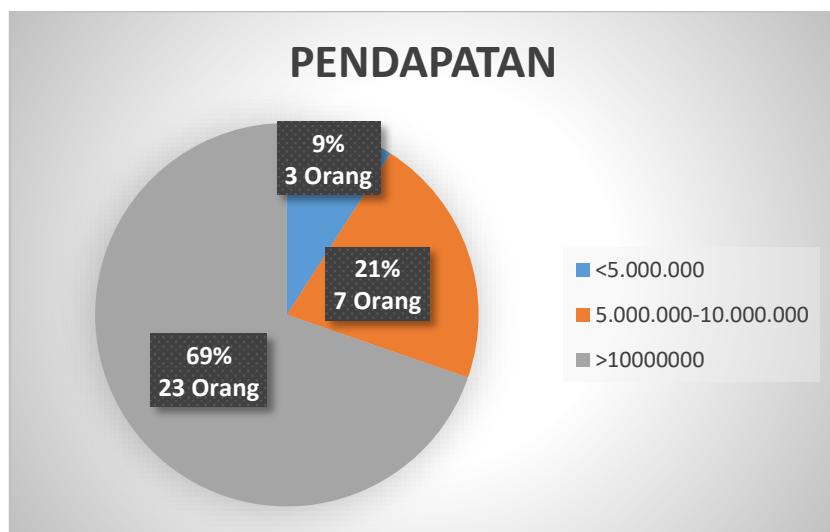
Gambar 5.3 Diagram karakteristik Responden petani tebu berdasarkan Luas Lahan di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Gambar 5.3 menunjukkan mayoritas responden sebanyak 16 orang (48,4%) memiliki luas lahan kurang dari 1 hektar. Sebanyak 12 orang (36,3%) memiliki lahan 1-2 hektar, dan hanya 5 orang (15,1%) yang memiliki lahan lebih dari 2 hektar. Mardikanto dalam Ekowati (2008) menyatakan petani dengan luas lahan sempit biasanya lamban dalam menerapkan suatu inovasi baru yang dianjurkan, karena dengan kepemilikan lahan sempit mereka selalu dihantui oleh ketakutan. Sedangkan menurut Kartasapoetra dalam Ekowati (2008) petani yang memiliki

lahan pertanian yang luas berani menghadapi kegagalan serta mampu membiayai sendiri dalam mencari informasi dan inovasi baru. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan petani karena menurut Rodjak (2006) luas atau sempitnya lahan yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan ekonomi yang diperoleh.

D. Pendapatan

Pendapatan usahatani tebu merupakan selisih antara total penerimaan dari penjualan tebu dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya. Pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti luas lahan, produktivitas per hektar, harga jual tebu, dan efisiensi penggunaan input produksi. Semakin tinggi produktivitas dan harga jual, maka pendapatan petani cenderung meningkat. Namun, jika biaya produksi seperti pupuk, tenaga kerja, dan irigasi meningkat tajam, maka pendapatan dapat menurun meskipun hasil panen tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan usahatani yang efisien dan strategi pemasaran yang baik sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani tebu.



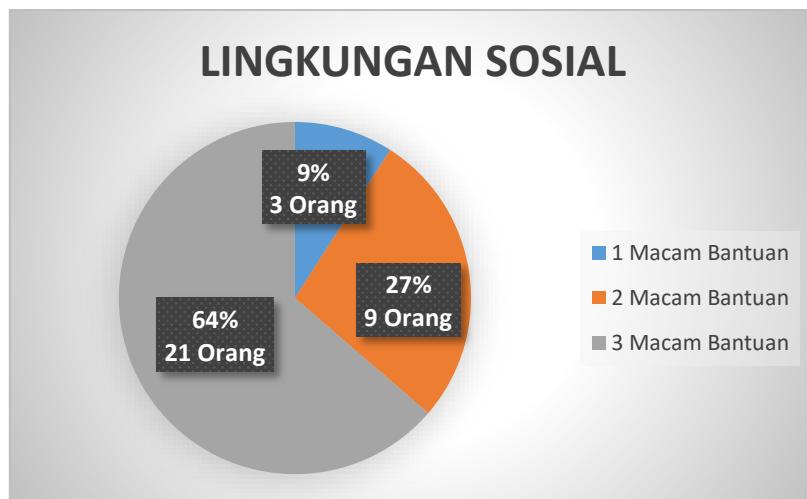
Gambar 5.4. Diagram karakteristik Responden petani tebu berdasarkan Tingkat Pendapatan di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Gambar 5.4. menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendapatan lebih dari Rp10.000.000 per panen, yaitu sebanyak 23 orang (69,6%). Sebanyak 7 orang (21,1%) berada pada rentang pendapatan Rp5.000.000-Rp10.000.000, sementara hanya 3 orang (9,09%) yang berpenghasilan kurang dari Rp5.000.000. Hasil ini menunjukkan bahwa petani memiliki harapan yang tinggi terhadap hasil yang diterima atas usahatani yang dijalankannya setiap periode tanam.

5.1.2 Faktor Eksternal

A. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat disekeliling responden yang mencakup kerabat, tetangga, tokoh masyarakat dan perangkat Desa, baik secara langsung maupun tidak langsung yang keberadaanya dapat mendukung dan juga membantu petani dalam berusahatani tebu.

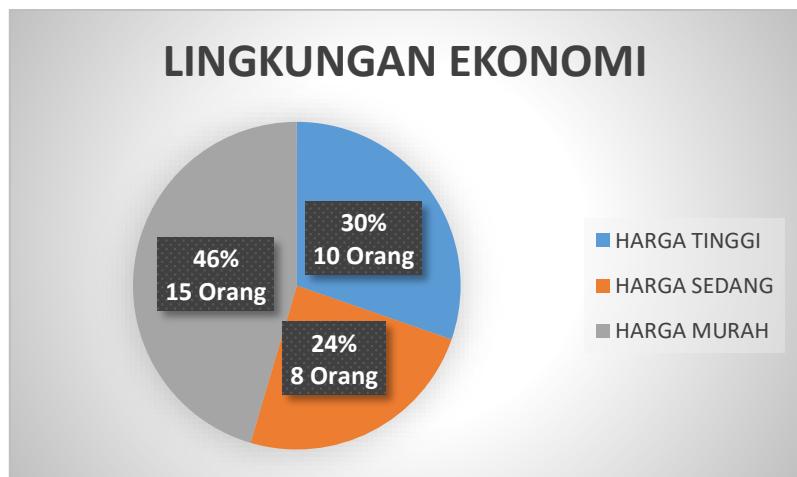


Gambar 5.5 Diagram karakteristik Responden petani tebu berdasarkan Lingkungan Sosial di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori lingkungan sosial tinggi, yaitu sebanyak 21 orang (63,6%). Sebanyak 9 orang (27,2%) berada dalam kategori sedang, dan hanya 3 orang (9,09%) yang berada dalam kategori rendah.

B. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan kekuatan yang ada dalam masyarakat di lokasi penelitian yang secara langsung keberadaannya dapat mendorong atau menghambat petani dalam berusahatani tebu. Berikut tabel lingkungan ekonomi yang ada di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.



Gambar 5.6 Diagram karakteristik Responden petani tebu berdasarkan Lingkungan Ekonomi di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Gambar 5.6 menunjukkan berdasarkan lingkungan ekonomi bahwa 10 orang (30%) mengatakan harga sarana dan prasarana berada dalam harga tinggi. 8 Orang (24%) Mengatakan harga sarana dan prasarana berada dalam harga sedang. Kemudian 15 orang (46%) mengatakan harga sarana dan prasarana berada dalam harga Murah.

C. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan segala kebijakan dari pemerintah dalam rangka mengembangkan petani dalam berusahatani tebu, meliputi fasilitas bibit, pupuk, pestisida penyelenggaraan kegiatan informasi yang terkait. Peran pemerintah dalam mengembangkan petani dalam berusahatani tebu sangat diperlukan. Berikut data responden menurut kebijakan pemerintah.



Gambar 5.7 Diagram karakteristik Responden petani tebu berdasarkan Kebijakan Pemerintah di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Gambar 5.7 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa Kebijakan pemerintah dalam hal bantuan baik itu kredit maupun saprodi masih rendah atau tidak ada sama sekali, yaitu sebanyak 20 orang (60,6%). Sebanyak 10 orang (30,3%) menilai kebijakan berada dalam kategori sedang, dan hanya 3 orang (9,09%) yang merasakan manfaat kebijakan secara optimal.

5.2 Motivasi Kebutuhan Petani Dalam Berusahatani Tebu

Kebutuhan manusia yang beragam akan mendorong manusia melakukan suatu tindakan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Sosiologis dan Kebutuhan Psikologis merupakan bagian dari kebutuhan manusia dimana setiap orang harus memenuhinya dengan melakukan suatu kegiatan. Petani yang melakukan usahatani tebu akan sangat giat dalam mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga semua kebutuhannya akan terpenuhi.

A. Kebutuhan Fisiologis

Motivasi akan kebutuhan fisiologis merupakan suatu kekuatan motivasi yang bersifat primitif dan mendasar dalam kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut meliputi hal-hal yang mendasar seperti makan, minum, tidur, bernapas, dan menjaga kestabilan suhu tubuh. Pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi prioritas utama karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup.

Tabel 5.1 Motivasi Kebutuhan Fisiologis dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Pertanyaan	Rata Rata Skor	Kategori
A. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok (makan sehari hari, membeli pakaian, memperbaiki rumah)	2,91	Tinggi
B. Salah satu usaha untuk memperoleh tambahan penghasilan dibandingkan sebelum berusahatani tebu	2,82	Tinggi
C. Membudidayakan usahatani tebu sebagai jaminan hari tua/tabungan (berjaga jaga kalau ada keperluan mendadak, pendidikan anak, modal usaha)	2,70	Tinggi
Jumlah	8,42	Tinggi
Rata-rata Skor	2,81	Tinggi

Petani berusahatani tebu merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dalam hal ini kebutuhan pokok manusia. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa Tingkat motivasi akan kebutuhan fisiologis berada dalam kategori tinggi dengan nilai skor total 8,42 (Tabel 3.1). Hal tersebut menjelaskan bahwa petani tebu memiliki harapan yang tinggi selain untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yaitu sandang, pangan dan papan juga untuk pemenuhan kebutuhan tersier serta mempunyai tabungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bertani tebu menjadi salah satu upaya utama bagi petani untuk mendapatkan penghasilan.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Petani Tebu Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Kategori	Skor petani dalam Interval (tabel 3.1)	Frekuensi	Percentase (%)
Rendah	3,00 – 5,00	-	-
Sedang	5,01 – 7,01	6	18
Tinggi	7,02 – 9,00	27	82
Total		33	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas petani yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 82% menjawab pertanyaan tentang kebutuhan fisiologis sebagai motivasi berusaha tani tebu berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan tabel 5.1 dimana total skor pertanyaan yang diberikan ke petani maupun skor masing masing pertanyaan semuanya berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi petani berusahatani di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berdasarkan kebutuhan fisiologis adalah tinggi.

B. Kebutuhan Sosiologis

Motivasi kebutuhan sosiologis merupakan suatu dorongan yang muncul dari interaksi sosial antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Kebutuhan tersebut meliputi rasa memiliki, penerimaan, rasa hormat, dan keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Contoh kebutuhan sosiologis dapat dilihat dari keinginan untuk bergabung dalam suatu kelompok, menjalin persahabatan, atau membentuk keluarga. Hubungan kekerabatan dan lingkungan sosial yang harmonis merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu,

motivasi sosiologis sangat mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 5.3 Motivasi Kebutuhan Sosiologis dalam berusahatani di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Pertanyaan	Rata Rata Skor	Kategori
A. Berusahatani tebu dapat membuka kesempatan kerjasama dengan orang lain	2,82	Tinggi
B. Berusahatani tebu memungkinkan petani untuk bertukar pendapat dengan orang lain	2,58	Tinggi
C. Berusahatani tebu memungkinkan petani untuk membantu petani lain dalam usahatani tebu	2,64	Tinggi
Jumlah	8,03	Tinggi
Rata-rata Skor	2,68	Tinggi

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa Tingkat motivasi akan kebutuhan sosiologis berada dalam kategori tinggi dengan nilai skor total 8,03 (Tabel 3.1). Hal ini berarti responden beranggapan bahwa berusahatani tebu dapat membawa dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Secara sosial yaitu dapat mempererat persaudaraan antar petani sehingga terjalin Kerjasama yang baik sehingga dapat bertukar pengalaman dan informasi terutama untuk peningkatan usahatani mereka.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Petani Tebu Berdasarkan Kebutuhan Sosiologis di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Kategori	Skor petani dalam Interval (tabel 3.1)	Frekuensi	Percentase (%)
Rendah	3,00 – 5,00	3	9
Sedang	5,01 – 7,01	5	15
Tinggi	7,02 – 9,00	25	76
Total		33	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berdasarkan kebutuhan sosiologis sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebanyak 25 orang atau sebesar 76%. Sedangkan responden yang memiliki kategori sedang sebanyak 5 orang atau sebesar 15% dan kategori rendah dimiliki oleh 3 orang responden petani tebu dengan persentase 9%. Hal ini sesuai dengan tabel 5.3 dimana total skor pertanyaan yang diberikan ke petani maupun skor masing masing pertanyaan semuanya berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tingkat motivasi petani berusahatani di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berdasarkan kebutuhan sosiologis adalah tinggi

C. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan aspek mental dan emosional seseorang untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan tersebut meliputi rasa aman, dicintai, dihargai, serta memiliki makna dan tujuan hidup. Apabila kebutuhan psikologis terpenuhi, individu cenderung merasa bahagia, termotivasi, dan memiliki hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan gangguan emosional.

Tabel 5.5 Motivasi Kebutuhan Psikologis dalam berusahatani di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Pertanyaan	Rata Rata Skor	Kategori
Apabila berusahatani tebu petani memiliki keinginan atau dorongan agar status sosial ekonomi lebih tinggi	2,88	Tinggi
Apabila berusahatani tebu petani memiliki keinginan untuk diakui oleh Masyarakat	1,79	Sedang
Apabila berusahatani tebu petani memiliki keinginan untuk dihargai atau dihormati oleh Masyarakat	1,39	rendah
Jumlah	6,06	Sedang
Rata-rata Skor	2,02	Sedang

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa Tingkat motivasi akan kebutuhan psikologis berada dalam kategori sedang dengan nilai skor total 6,06 (Tabel 3.1). Hal tersebut terlihat dari kriteria pertanyaan bahwa hanya 1 pertanyaan saja yang mendapat kategori tinggi sedang yang lain kategori sedang, dimana menunjukkan bahwa petani dalam berusahatani tebu tidak terlalu memikirkan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dalam masyarakat akan tetapi petani hanya fokus pada peningkatan status sosial ekonomi agar lebih tinggi.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Petani Tebu Berdasarkan Kebutuhan Psikologis di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Kategori	Skor petani dalam Interval (tabel 3.1)	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3,00 – 5,00	18	55
Sedang	5,01 – 7,01	8	24
Tinggi	7,02 – 9,00	7	21
Total		33	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berdasarkan kebutuhan psikologis sebagian besar berada dalam kategori rendah sebanyak 18 orang atau sebesar 55%. Sedangkan responden yang memiliki kategori sedang sebanyak 8 orang atau sebesar 24% dan 8 orang dengan kategori tinggi dengan persentase paling kecil sebesar 21%. Nilai-nilai prosentase tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi petani tebu akan kebutuhan psikologis masih tergolong rendah. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel 5.5 bahwa kriteria pertanyaan yang diberikan kepada petani tidak semua dijawab dengan skor tinggi sehingga total skornya menunjukkan kategori sedang

D. Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus

Tingkat Motivasi petani tebu secara umum dihitung berdasarkan skor total masing masing indikator faktor pembentuk motivasi dan skor secara keseluruhan yang disajikan dalam tabel 5.7.

Tabel 5.7 Tingkat Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Motivasi	Total Skor	Kategori
Fisiologis	8,42	Tinggi
Sosiologis	8,03	Tinggi
Psikologis	6,06	Sedang
Total	22,51	Tinggi

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa Tingkat motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo berada pada angka 22,51 yang berada dalam kategori tinggi (tabel 3.1). Hal tersebut berbeda dengan Kurniasih *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa Tingkat motivasi petani tebu di Desa Maospati Kabupaten Magetan berada pada kategori sedang, dimana petani menunjukkan adanya kebutuhan hidup yang belum terpenuhi atau belum puas dengan pemenuhan kebutuhan hidup mereka saat ini dari usahatani tebu yang dijalankan dan ingin mendapatkan hasil yang lebih besar lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sedangkan petani tebu di Desa Kedunglo Kabupaten Situbondo merasa bahwa usahatani tebu yang dijalankan sudah mencukupi kebutuhan pokok hidup, memenuhi kebutuhan tersier dan menabung.

5.3 Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Motivasi Petani

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo menggunakan uji korelasi *rank spearman* (rs). Hasil perhitungan yang didapat terangkum dalam tabel 5.7.

Tabel 5.8 Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal serta pengaruhnya terhadap motivasi petani berusahatani tebu

Faktor Pembentuk Motivasi	Indikator Motivasi						Motivasi (Y)	
	Kebutuhan Fisiologis (Y1)		Kebutuhan Sosiologis (Y2)		Kebutuhan Psikologis (Y3)		Petani Dalam Berusahatani	
	Rs	P-value	Rs	P-value	Rs	P-value	Rs	P-value
Faktor Internal								
Umur (X1.1)	0,317 (L)	0,072 ^{ns}	0,192 (SL)	0,285 ^{ns}	0,199 (SL)	0,268 ^{ns}	0,162 (SL)	0,368 ^{ns}
Pendidikan (X1.2)	0,149 (SL)	0,039*	0,201 (SL)	0,718 ^{ns}	-0,024 (SL)	0,293 ^{ns}	-0,046 (SL)	0,639 ^{ns}
Luas Lahan (X1.3)	0,310 (L)	0,089 ^{ns}	0,368 (L)	0,046*	0,307 (L)	0,094 ^{ns}	0,385 (L)	0,037*
Pendapatan (X1.4)	0,566 (K)	0,003*	0,258 (SL)	0,154 ^{ns}	0,500 (L)	0,008*	0,385 (L)	0,037*
Faktor Eksternal								
Lingkungan Sosial (X2.1)	0,458 (L)	0,007*	0,498 (L)	0,003*	0,481 (L)	0,004*	0,446 (L)	0,009*
Lingkungan Ekonomi (X2.2)	0,228 (SL)	0,203 ^{ns}	0,357 (L)	0,041*	0,463 (L)	0,007*	0,310 (L)	0,079 ^{ns}
Kebijakan Pemerintah (X2.3)	0,210 (SL)	0,241 ^{ns}	0,471 (L)	0,006*	0,282 (SL)	0,111 ^{ns}	0,253 (SL)	0,156 ^{ns}

Sumber : Data Primer (diolah)

Keterangan : SL : Sangat Lemah ns : Non Significant
L : Lemah * : Significant
K : Kuat
SK : Sangat Kuat

5.3.1 Hubungan antara Faktor Internal dengan Motivasi dalam Berusahatani Tebu

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani tebu. Usia mempengaruhi kemampuan fisik dan respon petani terhadap informasi baru, dimana petani yang berusia lebih tua biasanya memiliki banyak pengalaman sehingga mampu mengelola usahatani dengan lebih efektif dan tantangan dalam bertani tebu dengan lebih baik

Hubungan antara umur (X1.1) dengan Motivasi petani tebu mempunyai nilai rs sebesar 0,162 dengan nilai p-value sebesar 0,368 yang berarti tidak memiliki

hubungan yang signifikan, walaupun nilai r_s nya menunjukkan ada korelasi positif tetapi sangat kecil dan tidak berarti secara statistik. Kondisi tersebut juga diperkuat adanya hubungan yang sangat lemah antara umur dengan indikator Fisiologis, Sosiologis dan Psikologis tetapi tidak mempengaruhi umur secara statistika. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia, baik petani yang tergolong muda maupun yang sudah lanjut usia, tidak menjadi penentu dalam tinggi rendahnya motivasi mereka untuk mengelola usahatani tebu. umur bukanlah faktor utama yang membedakan semangat, keinginan untuk meningkatkan produktivitas, maupun dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Menurut Robbins (2013), motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Faktor-faktor pendorong motivasi tidak hanya berasal dari kondisi biologis atau usia, tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh kebutuhan, tujuan, dan peluang untuk memperoleh kepuasan. Dalam konteks ini, baik petani muda maupun petani tua sama-sama memiliki motivasi yang muncul dari kebutuhan ekonomi, keberlangsungan hidup, maupun keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2018) yang menyatakan bahwa umur bukan merupakan variabel signifikan dalam mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani padi. Demikian pula penelitian Wahyuni (2020) pada petani jagung menunjukkan bahwa motivasi lebih kuat dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan ketersediaan sarana produksi dibandingkan umur petani. Hal ini menguatkan bahwa usia tidak dapat dijadikan ukuran tunggal dalam menilai motivasi kerja seseorang. Lebih lanjut, petani yang berusia muda cenderung memiliki energi dan keterbukaan terhadap inovasi, namun motivasi mereka tidak selalu tinggi apabila tidak didukung kondisi ekonomi dan peluang pasar yang memadai. Sebaliknya, petani yang sudah berusia lanjut tetap memiliki motivasi kuat karena dorongan kebutuhan hidup, pengalaman panjang, serta keterikatan emosional terhadap lahan dan tanaman tebu yang telah dikelola bertahun-tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan tingkat pembelajaran yang ditamatkan responden pada bangku sekolah. Pendidikan dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam berusahatani tebu. Hubungan dan pengaruh antara pendidikan (X1,2) dengan motivasi kebutuhan petani (Y)

Hubungan antara Pendidikan (X1,2) dengan Motivasi petani tebu mempunyai nilai rs sebesar -0,046 dengan nilai p-value sebesar 0,639 yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan, walaupun dalam tabel menunjukkan ada korelasi Positif tetapi sangat lemah dan tidak berarti secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan formal yang ditempuh petani tebu tidak menjadi faktor utama yang menentukan semangat dan dorongan mereka dalam mengelola usahatannya. Dengan kata lain, petani tetap memiliki motivasi untuk berusahatani tebu meskipun tingkat pendidikan mereka rendah, karena orientasi utama mereka adalah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh pendidikan terhadap salah satu faktor pembentuk motivasi dalam penelitian ini yaitu indikator fisiologis. Sedangkan yang lainnya tidak dipengaruhi oleh pendidikan.

Bentuk hubungan yang sangat lemah antara Pendidikan dengan faktor fisiologis dapat dijelaskan oleh fakta bahwa dalam konteks pertanian tradisional, pengalaman, keterampilan praktis, dan ketersediaan sumber daya lebih berperan dibandingkan tingkat pendidikan formal. Banyak petani dengan pendidikan rendah yang tetap tekun dan konsisten mengelola usahatannya karena motivasi fisiologis mereka terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga.

Namun demikian, meskipun hubungan pendidikan dengan motivasi fisiologis sangat lemah, pendidikan tetap memiliki peranan penting secara tidak langsung, khususnya dalam membuka wawasan, meningkatkan kemampuan manajerial, dan mempercepat adopsi inovasi pertanian. Dengan pendidikan yang lebih baik, petani berpotensi tidak hanya mengejar kebutuhan fisiologis, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi ke tingkat psikologis dan aktualisasi diri.

Hubungan pendidikan dengan motivasi petani di Desa kedunglo adalah tidak signifikan sesuai dengan Kurniasih *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal dengan motivasi

petani dalam membudidayakan tanaman tebu. Semakin tinggi atau rendahnya pendidikan formal tidak berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan tanaman tebu.

3. Luas Lahan

Lahan merupakan modal utama dalam berusahatani, lahan dapat diartikan sebagai tanah yang disiapkan yang akhirnya digunakan untuk berusahatani. Luas lahan dapat mempengaruhi petani dalam berusahatani tebu.

Hubungan antara Luas Lahan (X1,3) dengan Motivasi petani tebu mempunyai nilai r_s sebesar 0,385 dengan nilai p -value sebesar 0,037 hal ini menunjukkan bahwa luas lahan memiliki hubungan lemah namun tetap memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani tebu. Artinya, semakin luas lahan yang dimiliki pada umumnya dapat meningkatkan motivasi petani tebu, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Petani dengan lahan yang relatif luas cenderung memiliki motivasi lebih tinggi karena terdapat peluang memperoleh hasil panen yang lebih besar; lebih termotivasi untuk berinovasi; lebih bersemangat untuk mengoptimalkan tenaga kerja, modal, maupun teknologi pertanian. Namun, lemahnya hubungan ini menunjukkan bahwa luas lahan bukanlah faktor utama yang menentukan motivasi petani. Banyak petani dengan lahan sempit tetap memiliki motivasi tinggi karena faktor kebutuhan ekonomi keluarga, pengalaman bertani, rasa tanggung jawab, maupun kepuasan batin dari kegiatan bertani. Sebaliknya, ada pula petani dengan lahan luas yang kurang termotivasi karena keterbatasan modal, tenaga kerja, atau rendahnya harga hasil panen.

Kondisi tersebut juga ditunjukkan oleh motivasi akan kebutuhan sosiologis yang dipengaruhi oleh luas lahan tetapi tidak mempengaruhi kebutuhan fisiologis dan psikologis yang memperlihatkan bahwa luas lahan dalam konteks motivasi petani lebih terkait dengan aspek sosiologis (interaksi dalam kelompok dan Kerjasama dengan petani lain), bukan dengan aspek fisiologis maupun psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan memberi nilai simbolis di masyarakat, namun tidak menjadi faktor penentu utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar maupun kebutuhan psikologis petani.

Hubungan yang nyata antara luas lahan dengan motivasi petani tebu di Desa Kedunglo sesuai dengan Kurniasih *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan atau nyata antara luas lahan garapan dengan motivasi dalam membudidayakan tanaman tebu mengindikasikan bahwa semakin tinggi luas lahan garapan maka akan sejalan dengan tingginya tingkat motivasi petani dalam membudidayakan tanaman tebu.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan petani yang diperoleh dari berusahatani. Pendapatan tersebut dapat berpengaruh pada motivasi petani dalam berusahatani tebu. Hubungan antara Pendapatan ($X_{1,4}$) dengan Motivasi petani tebu mempunyai nilai r_s sebesar 0,385 dengan nilai p -value sebesar 0,037 yang berarti memiliki hubungan positif yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan pendapatan memang dapat memengaruhi semangat petani, tetapi bukan merupakan faktor dominan yang ditunjukkan adanya hubungan yang lemah. Artinya, aspek finansial penting sebagai dorongan dasar, namun motivasi berusahatani petani lebih kompleks karena juga dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan motivasi petani tidak cukup hanya dengan menaikkan pendapatan, tetapi juga perlu memperhatikan faktor sosial, psikologis, dan kelembagaan.

Kondisi tersebut juga ditunjukkan oleh motivasi akan kebutuhan Fisiologis dan psikologis yang dipengaruhi pendapatan tetapi tidak mempengaruhi kebutuhan sosiologis, dimana dapat disimpulkan bahwa motivasi petani berusahatani bersifat multidimensional: aspek fisiologis sangat ditentukan oleh pendapatan, aspek psikologis dipengaruhi secara lemah, sedangkan aspek sosiologis lebih banyak ditentukan oleh faktor non-ekonomi.

Hubungan yang nyata antara Pendapatan dengan motivasi petani tebu di Desa Kedunglo sesuai dengan Kurniasih *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan atau nyata antara pendapatan rumah tangga petani dengan motivasi petani dalam membudidayakan tanaman tebu dimana semakin tinggi tingkat pendapatan akan sejalan dengan tingginya tingkat motivasi petani dalam membudidayakan tanaman tebu.

5.3.2 Hubungan antara Faktor Eksternal dengan Motivasi dalam Berusahatani Tebu

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat sekitar petani yang keberadaannya dapat mendorong atau menghambat responden dalam berusahatani tebu. Dukungan lingkungan sosial dapat juga mempengaruhi petani dalam berusahatani tebu.

Hubungan antara Lingkungan sosial (X2,1) dengan motivasi petani mempunyai nilai r_s sebesar 0,446 dengan nilai p-value sebesar 0,009 yang berarti memiliki hubungan positif yang signifikan. kondisi tersebut diperkuat oleh indikator Fisiologis, Sosiologis, Psikologis yang menunjukkan Hubungan yang signifikan dengan lingkungan sosial.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan lemah namun tetap memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani yang berarti faktor lingkungan sosial tidak menjadi penentu utama motivasi petani, tetapi keberadaannya tetap memberikan dorongan yang berarti. Pembangunan pertanian tidak hanya perlu memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial, kelembagaan kelompok tani, serta kegiatan kolektif yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan motivasi sosial petani.

2. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung keberadaannya dapat mendorong atau menghambat petani dalam berusahatani tebu. Dukungan lingkungan ekonomi dapat memengaruhi petani dalam berusahatani tebu.

Hubungan antara lingkungan ekonomi (X2,2) dengan motivasi petani mempunyai nilai r_s sebesar 0,310 dengan nilai p-value sebesar 0,079 yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan walaupun dalam tabel menunjukkan ada korelasi positif tetapi sangat kecil dan tidak berarti secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan ekonomi memiliki hubungan lemah dan tidak memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani. Hal ini berarti kondisi lingkungan ekonomi di sekitar petani, seperti akses pasar, ketersediaan sarana

produksi, harga hasil pertanian, maupun peluang usaha di luar sektor pertanian, tidak menjadi faktor utama yang menentukan motivasi mereka untuk tetap bertani. ini menegaskan bahwa lingkungan ekonomi tidak menjadi faktor dominan dalam membentuk motivasi petani. Meskipun lingkungan ekonomi yang kondusif tentu akan membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan, namun motivasi berusahatani lebih ditentukan oleh dorongan internal dan faktor sosial-psikologis.

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah suatu kebijakan atau tindakan yang dilakukan oleh pemerintah yang bersifat mendukung dalam berusahatani tebu. Kebijakan pemerintah akan berpengaruh pada motivasi petani dalam berusahatani tebu. Dukungan lingkungan ekonomi dapat mempengaruhi petani dalam berusahatani tebu.

Hubungan antara kebijakan pemerintah (X2,3) dengan motivasi petani mempunyai nilai r_s sebesar 0,253 dengan nilai p -value sebesar 0,156 yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan walaupun dalam tabel menunjukkan ada korelasi positif tetapi sangat kecil dan tidak berarti secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki hubungan sangat lemah dan tidak memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan program atau kebijakan pemerintah di sektor pertanian belum sepenuhnya mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan semangat dan dorongan petani untuk mengelola usahatannya. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara arah kebijakan dengan kebutuhan riil petani di lapangan. Motivasi petani tetap lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, pengalaman bertani, serta dukungan sosial dan psikologis dibandingkan intervensi kebijakan.

5.4 Rekomendasi Untuk Meningkatkan Motivasi Petani

Rekomendasi untuk meningkatkan motivasi petani dalam bertani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Pertama, perlu ditingkatkan layanan penyuluhan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian agar petani memperoleh informasi terkini tentang teknik budidaya, penggunaan pupuk yang tepat, serta strategi pengendalian hama dan penyakit. Penyuluhan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri petani dalam

mengadopsi inovasi baru. Kedua, akses petani terhadap sarana produksi perlu mendapat perhatian serius. Penyediaan pupuk, benih unggul, dan alat pertanian modern dengan harga terjangkau akan menjadi faktor pendorong peningkatan produktivitas. Dalam hal ini, pemerintah dan pabrik gula berperan penting dalam menjamin ketersediaan alat produksi tersebut. Ketiga, kepastian harga dan pasar sangat penting dalam memotivasi petani. Harga jual tebu yang stabil dan jaminan pasar akan memberikan rasa aman bagi petani dalam menjalankan usaha taninya. Kerja sama kemitraan antara petani dan pabrik gula, misalnya melalui kontrak harga, dapat dijadikan solusi alternatif untuk menjaga stabilitas pendapatan petani. Keempat, peningkatan akses permodalan juga perlu dipertimbangkan. Keterbatasan modal seringkali menjadi kendala bagi petani dalam mengembangkan usahatani tebu. Oleh karena itu, dukungan lembaga keuangan dan koperasi dengan menyediakan fasilitas kredit berbunga rendah akan sangat membantu petani untuk berinvestasi di usahatani tebu secara lebih optimal. Kelima, pemberian pelatihan manajemen usahatani perlu dilakukan secara terstruktur. Pelatihan tidak hanya menekankan aspek teknis budidaya, tetapi juga mencakup perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan analisis keuntungan. Dengan keterampilan manajerial yang baik, petani diharapkan mampu mengelola usahatannya secara lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo berada pada kategori tinggi,
2. Faktor Umur (X1,1) dan Lingkungan Ekonomi (X2,2) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu. Sementara itu, Faktor yang memiliki hubungan yang signifikan adalah Faktor Luas lahan (X1,3), Faktor Pendapatan (X1,4) dan Lingkungan Sosial (X2,1) yang memiliki hubungan Lemah terhadap Motivasi petani tebu.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang disampaikan adalah:

1. Bagi Petani: Diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kemauan untuk terus belajar serta terbuka terhadap inovasi, pelatihan, dan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil dan efisiensi usahatani tebu.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Pemerintah diharapkan lebih aktif memberikan dukungan kepada petani, baik melalui pemberian subsidi, penyediaan sarana produksi (seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida), maupun melalui penyuluhan pertanian yang rutin dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). . *Agribios: Jurnal ilmiah*, vol 19 no 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Tebu Indonesia 2018. <http://www.bps.go.id/>
- Departemen Pertanian (2019). Pedoman teknis budidaya tebu. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Daryanto, A. (2021). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Petani Tebu di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 12(3), 200-210
- Prasetyo, R., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Motivasi Petani Tebu Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(1), 45-58.
- Prayogo, Dkk. (2016). Pengaruh Jenis Pupuk Organik Dan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum L.*). *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian* 11(1):51-55.
- Sina Ibnu M. (2015). Pengaruh Kebijakan Pergulaan Nasional dan Kemitraan Pabrik Gula Terhadap Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Tebu. [*Skripsi*], Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon. hal 9-20.
- Susanto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Tebu Di Jawa Tengah. *Jurnal Agribisnis*, 15(2), 123-135.
- Zainuddin, Dkk. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Tebu di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 1(21):394-409.
- Annisa (2021) Analisis faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani tebu di Kenagarian Bukik Agam
- Wenagama, I. m. (2022). Pengaruh pendidikan , luas lahan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani padi di Desa selanbawak kecamatan marga kabupaten tabanan bali. *volume 11 no 9 ,september 2022*, 3325-3700.

- Dian Kurniasih, W. S. (vol 6, no 4, oktober 2017). Hubungan antara karakteristik petani dengan motivasinya dalam membudidayakan tanaman tebu (Kasus kelompok tani dewi ratih 1, desa maospati kecamatan maospati kabupaten magetan). *E-jurnal agribisnis dan agrowisata*, 523-531.
- Ellitdha Margawati, E. L. (2020). Motivasi Petani dalam budidaya tanaman jagung manis di Kecamatan colomadu Kabupaten Karanganyar. *Journal of Social Science Education Vol 1 no 2*, P-ISSN 2722-7 138 E-ISSN 2722-7154.
- Setiadi, L. M. (desember 2008). Analisis faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu (studi kasus petani rakyat di desa tonjong wilayah kerja pabrik gula tersana baru, kabupaten cirebon). *Jurnal agribisnis dan ekonomi pertanian*, Volumen 2 no 2.
- Dianpratiwi, D. p. (desember 2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani tebu (studi kasus wilayah kerja pabrik gula gempolkrep, PT perkebunan nusantara X). *indonesia sugar research journal*, 67-77.

LAMPIRAN 1. Kuisioner

a. Data responden

Nama : _____

Umur : _____

Tanggal Pengisian : _____

Berilah tanda checklist (v) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat petani pada pertanyaan tersebut. berikut tabel kuisioner menurut Sudjana 2005:

Skor	Pilihan	Kategori
3	T	Tinggi
2	S	Sedang
1	R	Rendah

1. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	Checklist
Umur	Usia petani pada saat dilakukan penelitian	> 51 tahun	3	
		31-50 tahun	2	
		< 30 tahun	1	
Pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir yang dicapai petani di bangku sekolah	SMA/lebih tinggi	3	
		SMP	2	
		SD	1	
Luas lahan	Keseluruhan luas lahan yang digunakan untuk usahatani tebu saat dilakukan penelitian	>2 Ha	3	
		1-2 Ha	2	
		< 1 Ha	1	
Pendapatan	Penerimaan dan pengeluaran dari kegiatan usahatani tebu	>Rp 10.000.000	3	
		Rp5.000.000 - Rp 10.000.000	2	
		<Rp 5.000.000	1	

2. Faktor ekternal yang mempengaruhi motivasi

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	Checklist
Lingkungan sosial	Masyarakat yang sudah berusaha tanah tebu (kerabat, tetangga, masyarakat)	• masyarakat yang sudah berusaha tanah tebu dengan 3 macam bantuan yang diberikan.	3	
	Informasi dari masyarakat sekitar (teknik budidaya dan sistem pemasaran)	• masyarakat yang sudah berusaha tanah tebu dengan 2 macam bantuan yang diberikan.	2	
	Saran yang diberikan oleh masyarakat lingkungan sekitar (berupa anjuran dan keunggulan)	• masyarakat yang sudah berusaha tanah tebu dengan 1 macam bantuan yang diberikan	1	
Lingkungan Ekonomi	Ketersediaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida)	3 sarana produksi dan 2 sumber sarana tersedia dengan lengkap dan harga sarana dan prasarana tersedia dengan harga murah.	3	
	Sumber sarana produksi (kelompok tani, kios tani)	3 sarana produksi dan 2 sumber sarana tersedia dengan lengkap dan harga sarana dan prasarana tersedia dengan harga murah.	2	
	Harga dari sarana prasarana (bibit, pupuk, pestisida)	3 sarana produksi dan 2 sumber sarana tersedia dengan lengkap dan harga sarana dan prasarana tersedia dengan harga sedang.	1	

Kebijakan pemerintah	Fasilitas (bibit, pupuk, pestisida) penyelenggaraan kegiatan penyuluhan selama kurun waktu panen.	Memberikan bantuan (bibit, pupuk, pestisida) sesuai dengan kebutuhan petani dan sudah mencukupi sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani.	3	
		Memberikan bantuan (bibit, pupuk, pestisida) berdasarkan kebutuhan petani tetapi masih belum mencukupi.	2	
		Tidak ada bantuan (bibit, pupuk, pestisida) dan kegiatan penyuluhan.	1	

3. Motivasi

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	Centang
Motivasi Kebutuhan Fisiologis	1. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok (Sandang, Pangan, Papan)	Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memenuhi 3 kebutuhan pokok	3	
		Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memenuhi 2 kebutuhan pokok	2	
		Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memenuhi 1 kebutuhan pokok	1	
	2. Salah satu usaha untuk memperoleh tambahan penghasilan	Apabila tambahan penghasilan yang diperoleh cukup banyak dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga	3	
		Apabila tambahan penghasilan yang diperoleh sedikit tetapi dapat	2	

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	Centang
		mencukupi kebutuhan keluarga		
		Sedikit dan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga	1	
	3. Membudidayakan usahatani tebu sebagai tabungan di hari tua (berjaga-jaga kalau ada keperluan mendadak, pendidikan anak, modal usaha)	Apabila tujuan menabung untuk 3 hal	3	
		Apabila tujuan menabung untuk 2 hal	2	
		Apabila tujuan menabung untuk 1 hal	1	
Motivasi Kebutuhan Sosiologis	1. Berusahatani tebu dapat membuka kesempatan kerjasama dengan orang lain.	Dengan berusahatani tebu petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan petani lain, kerabat dan tetangga	3	
		Dengan berusahatani tebu petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan pihak lain namun terbatas hanya untuk kerabat dan tetangga	2	
		Tidak ada keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain	1	
	2. Berusahatani tebu memungkinkan petani untuk bertukar pendapat dengan orang lain	Apabila petani bertukar pendapat dengan petani lain, kerabat dan PPL mengenai berusahatani tebu	3	
		Apabila petani bertukar pendapat/informasi mengenai berusahatani tebu dengan petani lain dan kerabat saja	2	

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	Centang
		Apabila petani hanya pasif menerima informasi yang diperoleh	1	
	3. Berusahatani tebu memungkinkan untuk membantu petani lain dalam usahatani tebu	Apabila petani berusahatani tebu bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan ada keinginan untuk saling membantu dengan petani lain secara sukarela	3	
		Apabila petani berusahatani tebu bertujuan untuk kepentingan sendiri dan kadang-kadang bersedia membantu petani lain	2	
		Apabila petani berusahatani tebu bertujuan hanya untuk kepentingan sendiri tanpa mau membantu petani lain	1	
Motivasi Kebutuhan Psikologis	1. Petani memiliki keinginan atau dorongan agar status sosial ekonomi lebih tinggi	Adanya keinginan atau dorongan agar memiliki status yang lebih tinggi daripada masyarakat lain yang tidak berusahatani tebu	3	
		Adanya keinginan atau dorongan agar memiliki status yang sama dengan petani lain yang tidak berusahatani tebu	2	
		Tidak Adanya keinginan atau dorongan agar memiliki status yang lebih tinggi daripada masyarakat	1	

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor	Centang
		lain yang tidak berusaha tanam tebu		
	2. Apabila berusaha tanam tebu petani memiliki keinginan untuk diakui oleh masyarakat	Adanya keinginan untuk mendapat pengakuan dari petani atau masyarakat	3	
		Ada sedikit keinginan untuk mendapat pengakuan dari petani atau masyarakat	2	
		Tidak ada sedikit keinginan untuk mendapat pengakuan dari petani atau masyarakat	1	
	Apabila berusaha tanam tebu petani memiliki keinginan untuk dihargai atau dihormati oleh masyarakat	Ada keinginan untuk dihargai atau dihormati oleh petani lain dan masyarakat	3	
		Ada sedikit untuk dihargai dan dihormati oleh petani dan masyarakat	2	
		Tidak keinginan untuk dihargai atau dihormati oleh petani lain dan masyarakat	1	

LAMPIRAN 2. Identitas Responden

NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR (X1)	PENDIDIKAN TERAKHIR (X2)	LUAS LAHAN TEBU (X3)	STATUS KEPEMILIKAN LAHAN
ISYANTO	L	47 Tahun	SD	1,5 ha	MILIK SENDIRI
SASRIYANTO	L	57 Tahun	S-1	2 ha	MILIK SENDIRI
JAMIL	L	26 Tahun	SMA	900 m ²	MILIK SENDIRI
SUDARSO	L	60 Tahun	SMA	700 m ²	MILIK SENDIRI
DEKI	L	35 Tahun	S-1	1 ha	MILIK SENDIRI
MUHAMMAD	L	55 Tahun	SD	800 m ²	MILIK SENDIRI
EDI	L	45 Tahun	S-1	11 ha	MILIK SENDIRI
DANDI	L	50 Tahun	SMA	500 m ²	MILIK SENDIRI
MISTARI	L	53 Tahun	SMA	1,3 ha	MILIK SENDIRI
KUTYASIN	L	40 Tahun	SMA	1 ha	MILIK SENDIRI
YANTO	L	44 Tahun	SD	1,5 ha	MILIK SENDIRI
MISTI	P	44 Tahun	SD	500 m ²	MILIK SENDIRI
ATRO	L	55 Tahun	SD	1,5 ha	MILIK SENDIRI
DEDIYANTO	L	37 Tahun	S-1	2 ha	MILIK SENDIRI
MAMAT	L	52 Tahun	SD	1,5 ha	MILIK SENDIRI
SARIJO	L	46 Tahun	SMA	400 m ²	MILIK SENDIRI
JAMAL	L	32 Tahun	SD	300 m ²	MILIK SENDIRI
YUSWAN	L	42 Tahun	SMA	1 ha	MILIK SENDIRI
HERMAN	L	30 Tahun	SD	1,2 ha	MILIK SENDIRI
MATLAWI	L	51 Tahun	S-1	700 m ²	MILIK SENDIRI
DHANI	L	22 Tahun	SMA	2 ha	MILIK SENDIRI
MAHYANTO	L	39 Tahun	SMA	1 ha	MILIK SENDIRI
MARIO	L	37 Tahun	SMA	700 m ²	MILIK SENDIRI
DENI	L	29 Tahun	SMA	500 m ²	MILIK SENDIRI
UMAR	L	55 Tahun	SMA	400 m ²	MILIK SENDIRI
TOLAK	L	61 Tahun	SMA	1,5 ha	MILIK SENDIRI
MISYANI	P	50 Tahun	SD	500 m ²	MILIK SENDIRI
SUNDARI	P	46 Tahun	SMA	500 m ²	MILIK SENDIRI
NITO	L	38 Tahun	SD	900 m ²	MILIK SENDIRI
SUMARWI	L	57 Tahun	SD	2 ha	MILIK SENDIRI
TOHALI	L	48 Tahun	SD	1,5 ha	MILIK SENDIRI
RIZAL	L	45 Tahun	S-1	900 m ²	MILIK SENDIRI
ANDRE	L	44 Tahun	S-1	900 m ²	MILIK SENDIRI

LAMPIRAN 3. Rekapitulasi Skor Faktor Internal dan Faktor Eksternal Responden

No	Nama	L/P	Faktor Internal				Faktor Eksternal				Faktor Pembentuk Motivasi										Motivasi (ΣY)	
											Fisiologis (Y1)			$\Sigma Y1$	Sosiologis (Y2)			$\Sigma Y2$	Psikologis (Y3)			
			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3		1.1	1.2	1.3		2.1	2.2	2.3		3.1	3.2	3.3	
1	Isyanto	L	2	1	2	3	3	3	1	3	3	1	7	3	2	3	8	3	1	1	5	20
2	Sasriyanto	L	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	9	3	2	3	8	3	2	1	6	23
3	Jamil	L	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	9	3	2	3	8	3	1	1	5	22
4	Sudarso	L	3	3	1	2	3	2	1	3	3	1	7	3	2	3	8	3	1	1	5	20
5	Deki	L	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	9	1	3	1	5	3	1	1	5	19
6	Muhammad	L	3	1	1	3	3	2	1	3	3	1	7	3	2	3	8	3	1	1	5	20
7	Edi	L	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	9	3	2	2	7	3	1	1	5	21
8	Dandi	L	2	3	1	2	3	2	1	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	1	5	21
9	Mistari	L	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	9	3	3	3	9	3	1	1	5	23
10	Kutyasin	L	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	9	3	3	3	9	3	1	1	5	23
11	Yanto	L	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	1	6	24
12	Misti	P	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	3	8	24
13	Atro	L	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	1	7	25
14	Dediyanto	L	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	1	7	25
15	Mamat	L	3	1	2	3	3	1	1	3	2	3	8	3	2	3	8	3	3	3	9	25
16	Sarijo	L	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	9	2	3	2	7	3	3	1	7	23
17	Jamal	L	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	8	3	3	3	9	3	1	1	5	22
18	Yuswan	L	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	7	3	2	3	8	3	1	1	5	20
19	Herman	L	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	7	3	3	3	9	2	2	1	5	21
20	Mathlawi	L	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	8	3	3	3	9	2	2	1	5	22
21	Robi	L	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	8	3	3	3	9	3	2	3	8	25
22	Mahyanto	L	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	9	3	3	3	9	3	1	1	5	23
23	Marijo	L	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	9	3	3	3	9	3	1	1	5	23
24	Deni	L	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	9	2	3	2	7	3	1	1	5	21
25	Umar	L	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	8	2	3	3	8	3	3	3	9	25
26	Tolak	L	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	8	3	3	2	8	3	3	1	6	22
27	Misyani	P	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	9	3	3	3	9	3	1	1	5	23
28	Sundari	P	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	2	8	26
29	Nito	L	2	1	1	3	3	3	1	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	26
30	Sumarwi	L	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	2	7	25
31	Tohali	L	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	9	3	1	1	5	3	1	1	5	19
32	Rizal	L	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	7	2	3	3	8	3	1	1	5	20
33	Andre	L	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	9	3	1	1	5	2	3	2	7	21
Jumlah			74	75	59	93	84	71	49	96	93	89		93	85	87		95	59	46		742
Rata Rata Skor			2,24	2,27	1,78	2,81	2,54	2,15	1,48	2,91	2,82	2,70		2,82	2,58	2,64		2,88	1,79	1,39		

LAMPIRAN 4. Hasil uji rank spearman Hubungan Faktor Umur dengan Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 - rX1.1)	D2 (rY2 - rX1.1)	D3 (rY3 - rX1.1)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY - rX1.1)	Dm ²
	X1.1	rX1	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
1	2	13,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-10	0	-4	100	0	16	20	5	-8,5	72,25
2	3	28	9	23	8	13,5	6	19,5	-5	-14,5	-8,5	25	210,25	72,25	23	18,5	-9,5	90,25
3	1	2,5	9	23	8	13,5	5	9,5	20,5	11	7	420,25	121	49	22	13	10,5	110,25
4	3	28	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-24,5	-14,5	-18,5	600,25	210,25	342,25	20	5	-23	529
5	2	13,5	9	23	5	2	5	9,5	9,5	-11,5	-4	90,25	132,25	16	19	1,5	-12	144
6	3	28	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-24,5	-14,5	-18,5	600,25	210,25	342,25	20	5	-23	529
7	2	13,5	9	23	9	26	5	9,5	9,5	12,5	-4	90,25	156,25	16	23	18,5	5	25
8	2	13,5	9	23	7	6,5	5	9,5	9,5	-7	-4	90,25	49	16	21	9,5	-4	16
9	3	28	9	23	9	26	5	9,5	-5	-2	-18,5	25	4	342,25	23	18,5	-9,5	90,25
10	2	13,5	9	23	9	26	5	9,5	9,5	12,5	-4	90,25	156,25	16	23	18,5	5	25
11	2	13,5	9	23	9	26	6	19,5	9,5	12,5	6	90,25	156,25	36	24	24	10,5	110,25
12	2	13,5	9	23	7	6,5	8	27,5	9,5	-7	14	90,25	49	196	24	24	10,5	110,25
13	3	28	9	23	9	26	7	23,5	-5	-2	-4,5	25	4	20,25	25	27,5	-0,5	0,25
14	2	13,5	9	23	9	26	7	23,5	9,5	12,5	10	90,25	156,25	100	25	27,5	14	196
15	3	28	9	23	8	13,5	9	31	-5	-14,5	3	25	210,25	9	26	31,5	3,5	12,25
16	2	13,5	9	23	7	6,5	7	23,5	9,5	-7	10	90,25	49	100	23	18,5	5	25
17	2	13,5	8	9,5	9	26	5	9,5	-4	12,5	-4	16	156,25	16	22	13	-0,5	0,25
18	2	13,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-10	0	-4	100	0	16	20	5	-8,5	72,25
19	1	2,5	7	3,5	9	26	5	9,5	1	23,5	7	1	552,25	49	21	9,5	7	49
20	3	28	8	9,5	9	26	5	9,5	-18,5	-2	-18,5	342,25	4	342,25	22	13	-15	225
21	1	2,5	8	9,5	9	26	9	31	7	23,5	28,5	49	552,25	812,25	26	31,5	29	841
22	2	13,5	9	23	9	26	5	9,5	9,5	12,5	-4	90,25	156,25	16	23	18,5	5	25
23	2	13,5	9	23	7	6,5	5	9,5	9,5	-7	-4	90,25	49	16	21	9,5	-4	16
24	1	2,5	8	9,5	8	13,5	9	31	7	11	28,5	49	121	812,25	25	27,5	25	625
25	3	28	9	23	6	4	9	31	-5	-24	3	25	576	9	24	24	-4	16
26	3	28	8	9,5	8	13,5	7	23,5	-18,5	-14,5	-4,5	342,25	210,25	20,25	23	18,5	-9,5	90,25
27	3	28	9	23	9	26	5	9,5	-5	-2	-18,5	25	4	342,25	23	18,5	-9,5	90,25
28	2	13,5	9	23	9	26	8	27,5	9,5	12,5	14	90,25	156,25	196	26	31,5	18	324

29	2	13,5	8	9,5	9	26	9	31	-4	12,5	17,5	16	156,25	306,25	26	31,5	18	324	
30	3	28	9	23	9	26	7	23,5	-5	-2	-4,5	25	4	20,25	25	27,5	-0,5	0,25	
31	2	13,5	9	23	5	2	5	9,5	9,5	-11,5	-4	90,25	132,25	16	19	1,5	-12	144	
32	2	13,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-10	0	-4	100	0	16	20	5	-8,5	72,25	
33	2	13,5	9	23	5	2	7	23,5	9,5	-11,5	10	90,25	132,25	100	21	9,5	-4	16	
Total													4084,5	4836,5	4795				5015,5

Hasil Perhitungan

a. Korelasi/Hubungan X1.1 (umur) dengan Y1 (Faktor Fisiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,317$$

$$t = 1,864$$

$$p \text{ value} = 0,072 \quad \text{non significant}$$

b. Korelasi/Hubungan X1.1 (umur) dengan Y2 (Faktor Sosiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,192$$

$$t = 1,088$$

$$p \text{ value} = 0,285 \quad \text{non significant}$$

c. Korelasi/Hubungan X1.1 (umur) dengan Y3 (Faktor Psikologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,199$$

$$t = 1,129$$

$$p \text{ value} = 0,268 \quad \text{non significant}$$

d. Korelasi/Hubungan X1.1 (umur) dengan Y (Motivasi)

$$rs \text{ hitung} = 0,162$$

$$t = 0,913$$

$$p \text{ value} = 0,368 \quad \text{non significant}$$

LAMPIRAN 4. Hasil uji rank spearman Hubungan Faktor Pendidikan dengan Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 – rX1.2)	D2 (rY2 – rX1.2)	D3 (rY3 – rX1.2)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY – rX1.2)	Dm ²
	X1.2	rX1.2	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
1	1	6,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-3	7	3	9	49	9	20	5	-1,5	2,25
2	3	23	9	23	8	13,5	6	19,5	0	-9,5	-3,5	0	90,25	12,25	23	18,5	-4,5	20,25
3	3	23	9	23	8	13,5	5	9,5	0	-9,5	-13,5	0	90,25	182,25	22	13	-10	100
4	3	23	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-19,5	-9,5	-13,5	380,25	90,25	182,25	20	5	-18	324
5	3	23	9	23	5	2	5	9,5	0	-21	-13,5	0	441	182,25	19	1,5	-21,5	462,25
6	1	6,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-3	7	3	9	49	9	20	5	-1,5	2,25
7	3	23	9	23	9	26	5	9,5	0	3	-13,5	0	9	182,25	23	18,5	-4,5	20,25
8	3	23	9	23	7	6,5	5	9,5	0	-16,5	-13,5	0	272,25	182,25	21	9,5	-13,5	182,25
9	3	23	9	23	9	26	5	9,5	0	3	-13,5	0	9	182,25	23	18,5	-4,5	20,25
10	3	23	9	23	9	26	5	9,5	0	3	-13,5	0	9	182,25	23	18,5	-4,5	20,25
11	1	6,5	9	23	9	26	6	19,5	16,5	19,5	13	272,25	380,25	169	24	24	17,5	306,25
12	1	6,5	9	23	7	6,5	8	27,5	16,5	0	21	272,25	0	441	24	24	17,5	306,25
13	1	6,5	9	23	9	26	7	23,5	16,5	19,5	17	272,25	380,25	289	25	27,5	21	441
14	3	23	9	23	9	26	7	23,5	0	3	0,5	0	9	0,25	25	27,5	4,5	20,25
15	1	6,5	9	23	8	13,5	9	31	16,5	7	24,5	272,25	49	600,25	26	31,5	25	625
16	3	23	9	23	7	6,5	7	23,5	0	-16,5	0,5	0	272,25	0,25	23	18,5	-4,5	20,25
17	1	6,5	8	9,5	9	26	5	9,5	3	19,5	3	9	380,25	9	22	13	6,5	42,25
18	3	23	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-19,5	-9,5	-13,5	380,25	90,25	182,25	20	5	-18	324
19	1	6,5	7	3,5	9	26	5	9,5	-3	19,5	3	9	380,25	9	21	9,5	3	9
20	3	23	8	9,5	9	26	5	9,5	-13,5	3	-13,5	182,25	9	182,25	22	13	-10	100
21	3	23	8	9,5	9	26	9	31	-13,5	3	8	182,25	9	64	26	31,5	8,5	72,25
22	3	23	9	23	9	26	5	9,5	0	3	-13,5	0	9	182,25	23	18,5	-4,5	20,25
23	3	23	9	23	7	6,5	5	9,5	0	-16,5	-13,5	0	272,25	182,25	21	9,5	-13,5	182,25
24	3	23	8	9,5	8	13,5	9	31	-13,5	-9,5	8	182,25	90,25	64	25	27,5	4,5	20,25
25	3	23	9	23	6	4	9	31	0	-19	8	0	361	64	24	24	1	1
26	3	23	8	9,5	8	13,5	7	23,5	-13,5	-9,5	0,5	182,25	90,25	0,25	23	18,5	-4,5	20,25
27	1	6,5	9	23	9	26	5	9,5	16,5	19,5	3	272,25	380,25	9	23	18,5	12	144
28	3	23	9	23	9	26	8	27,5	0	3	4,5	0	9	20,25	26	31,5	8,5	72,25

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi					D1 (rY1 – rX1.2)	D2 (rY2 – rX1.2)	D3 (rY3 – rX1.2)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY – rX1.2)	Dm ²		
	X1.2	rX1.2	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3						Y	rY				
29	1	6,5	8	9,5	9	26	9	31	3	19,5	24,5	9	380,25	600,25	26	31,5	25	625	
30	1	6,5	9	23	9	26	7	23,5	16,5	19,5	17	272,25	380,25	289	25	27,5	21	441	
31	1	6,5	9	23	5	2	5	9,5	16,5	-4,5	3	272,25	20,25	9	19	1,5	-5	25	
32	3	23	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-19,5	-9,5	-13,5	380,25	90,25	182,25	20	5	-18	324	
33	3	23	9	23	5	2	7	23,5	0	-21	0,5	0	441	0,25	21	9,5	-13,5	182,25	
Total													3820,5	5592,5	4855				5478

Hasil Perhitungan

a. Korelasi/Hubungan X1.2 (Pendidikan) dengan Y1 (Faktor Fisiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,362$$

$$t = 2,159$$

$$p \text{ value} = 0,039 \quad \text{Significant}$$

b. Korelasi/Hubungan X1.2 (Pendidikan) dengan Y2 (Faktor Sosiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,065$$

$$t = 0,365$$

$$p \text{ value} = 0,718 \quad \text{non Significant}$$

c. Korelasi/Hubungan X1.2 (Pendidikan) dengan Y3 (Faktor Psikologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,189$$

$$t = 1,070$$

$$p \text{ value} = 0,293 \quad \text{Significant}$$

d. Korelasi/Hubungan X1.2 (Pendidikan) dengan Y (Motivasi)

$$rs \text{ hitung} = 0,085$$

$$t = 0,472$$

$$p \text{ value} = 0,639 \quad \text{non Significant}$$

LAMPIRAN 4. Hasil uji rank spearman Hubungan Faktor Luas Lahan dengan Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 – rX1.3)	D2 (rY2 – rX1.3)	D3 (rY3 – rX1.3)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY – rX1.3)	Dm ²
	X1.3	rX1.3	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
1	2	20,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-17	-7	-11	289	49	121	20	5	-15,5	240,25
2	2	20,5	9	23	8	13,5	6	19,5	2,5	-7	-1	6,25	49	1	23	18,5	-2	4
3	2	20,5	9	23	8	13,5	5	9,5	2,5	-7	-11	6,25	49	121	22	13	-7,5	56,25
4	1	6,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-3	7	3	9	49	9	20	5	-1,5	2,25
5	1	6,5	9	23	5	2	5	9,5	16,5	-4,5	3	272,25	20,25	9	19	1,5	-5	25
6	1	6,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-3	7	3	9	49	9	20	5	-1,5	2,25
7	3	31	9	23	9	26	5	9,5	-8	-5	-21,5	64	25	462,25	23	18,5	-12,5	156,25
8	1	6,5	9	23	7	6,5	5	9,5	16,5	0	3	272,25	0	9	21	9,5	3	9
9	2	20,5	9	23	9	26	5	9,5	2,5	5,5	-11	6,25	30,25	121	23	18,5	-2	4
10	2	20,5	9	23	9	26	5	9,5	2,5	5,5	-11	6,25	30,25	121	23	18,5	-2	4
11	2	20,5	9	23	9	26	6	19,5	2,5	5,5	-1	6,25	30,25	1	24	24	3,5	12,25
12	1	6,5	9	23	7	6,5	8	27,5	16,5	0	21	272,25	0	441	24	24	17,5	306,25
13	2	20,5	9	23	9	26	7	23,5	2,5	5,5	3	6,25	30,25	9	25	27,5	7	49
14	3	31	9	23	9	26	7	23,5	-8	-5	-7,5	64	25	56,25	25	27,5	-3,5	12,25
15	3	31	9	23	8	13,5	9	31	-8	-17,5	0	64	306,25	0	26	31,5	0,5	0,25
16	1	6,5	9	23	7	6,5	7	23,5	16,5	0	17	272,25	0	289	23	18,5	12	144
17	1	6,5	8	9,5	9	26	5	9,5	3	19,5	3	9	380,25	9	22	13	6,5	42,25
18	2	20,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-17	-7	-11	289	49	121	20	5	-15,5	240,25
19	2	20,5	7	3,5	9	26	5	9,5	-17	5,5	-11	289	30,25	121	21	9,5	-11	121
20	1	6,5	8	9,5	9	26	5	9,5	3	19,5	3	9	380,25	9	22	13	6,5	42,25
21	3	31	8	9,5	9	26	9	31	-21,5	-5	0	462,25	25	0	26	31,5	0,5	0,25
22	2	20,5	9	23	9	26	5	9,5	2,5	5,5	-11	6,25	30,25	121	23	18,5	-2	4
23	2	20,5	9	23	7	6,5	5	9,5	2,5	-14	-11	6,25	196	121	21	9,5	-11	121
24	2	20,5	8	9,5	8	13,5	9	31	-11	-7	10,5	121	49	110,25	25	27,5	7	49
25	2	20,5	9	23	6	4	9	31	2,5	-16,5	10,5	6,25	272,25	110,25	24	24	3,5	12,25
26	2	20,5	8	9,5	8	13,5	7	23,5	-11	-7	3	121	49	9	23	18,5	-2	4
27	1	6,5	9	23	9	26	5	9,5	16,5	19,5	3	272,25	380,25	9	23	18,5	12	144
28	1	6,5	9	23	9	26	8	27,5	16,5	19,5	21	272,25	380,25	441	26	31,5	25	625

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 – rX1,3)	D2 (rY2 – rX1,3)	D3 (rY3 – rX1,3)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY – rX1,3)	Dm ²	
	X1,3	rX1,3	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY			
29	1	6,5	8	9,5	9	26	9	31	3	19,5	24,5	9	380,25	600,25	26	31,5	25	625	
30	3	31	9	23	9	26	7	23,5	-8	-5	-7,5	64	25	56,25	25	27,5	-3,5	12,25	
31	2	20,5	9	23	5	2	5	9,5	2,5	-18,5	-11	6,25	342,25	121	19	1,5	-19	361	
32	2	20,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-17	-7	-11	289	49	121	20	5	-15,5	240,25	
33	1	6,5	9	23	5	2	7	23,5	16,5	-4,5	17	272,25	20,25	289	21	9,5	3	9	
Total													4129,5	3781	4148,5				3680

Hasil Perhitungan

a. Korelasi/Hubungan X1,3 (Luas Lahan) dengan Y1 (Faktor Fisiologis)

rs hitung =0,310
 t =1,815
 p value =0,089 non Significant

b. Korelasi/Hubungan X1,3 (Luas Lahan) dengan Y2 (Faktor Sosiolegis)

rs hitung =0,368
 t =2,205
 p value =0,046 Significant

c. Korelasi/Hubungan X1,3 (Luas Lahan) dengan Y3 (Faktor Psikologis)

rs hitung =0,307
 t =1,794
 p value =0,094 non Significant

d. Korelasi/Hubungan X1,3 (Luas Lahan) dengan Y (Motivasi)

rs hitung =0,385
 t =2,323
 p value =0,037 Significant

LAMPIRAN 4. Hasil uji rank spearman Hubungan Faktor Pendapatan dengan Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 – rX1.4)	D2 (rY2 – rX1.4)	D3 (rY3 – rX1.4)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY – rX1.4)	Dm ²
	X1.4	rX4	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
1	3	19,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-16	-6	-10	256	36	100	20	5	-14,5	210,25
2	3	19,5	9	23	8	13,5	6	19,5	3,5	-6	0	12,25	36	0	23	18,5	-1	1
3	3	19,5	9	23	8	13,5	5	9,5	3,5	-6	-10	12,25	36	100	22	13	-6,5	42,25
4	2	3	7	3,5	8	13,5	5	9,5	0,5	10,5	6,5	0,25	110,25	42,25	20	5	2	4
5	3	19,5	9	23	5	2	5	9,5	3,5	-17,5	-10	12,25	306,25	100	19	1,5	-18	324
6	3	19,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-16	-6	-10	256	36	100	20	5	-14,5	210,25
7	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
8	3	19,5	9	23	7	6,5	5	9,5	3,5	-13	-10	12,25	169	100	21	9,5	-10	100
9	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
10	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
11	3	19,5	9	23	9	26	6	19,5	3,5	6,5	0	12,25	42,25	0	24	24	4,5	20,25
12	3	19,5	9	23	7	6,5	8	27,5	3,5	-13	8	12,25	169	64	24	24	4,5	20,25
13	3	19,5	9	23	9	26	7	23,5	3,5	6,5	4	12,25	42,25	16	25	27,5	8	64
14	3	19,5	9	23	9	26	7	23,5	3,5	6,5	4	12,25	42,25	16	25	27,5	8	64
15	3	19,5	9	23	8	13,5	9	31	3,5	-6	11,5	12,25	36	132,25	26	31,5	12	144
16	3	19,5	9	23	7	6,5	7	23,5	3,5	-13	4	12,25	169	16	23	18,5	-1	1
17	2	3	8	9,5	9	26	5	9,5	6,5	23	6,5	42,25	529	42,25	22	13	10	100
18	3	19,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-16	-6	-10	256	36	100	20	5	-14,5	210,25
19	3	19,5	7	3,5	9	26	5	9,5	-16	6,5	-10	256	42,25	100	21	9,5	-10	100
20	3	19,5	8	9,5	9	26	5	9,5	-10	6,5	-10	100	42,25	100	22	13	-6,5	42,25
21	3	19,5	8	9,5	9	26	9	31	-10	6,5	11,5	100	42,25	132,25	26	31,5	12	144
22	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
23	3	19,5	9	23	7	6,5	5	9,5	3,5	-13	-10	12,25	169	100	21	9,5	-10	100
24	3	19,5	8	9,5	8	13,5	9	31	-10	-6	11,5	100	36	132,25	25	27,5	8	64
25	3	19,5	9	23	6	4	9	31	3,5	-15,5	11,5	12,25	240,25	132,25	24	24	4,5	20,25
26	3	19,5	8	9,5	8	13,5	7	23,5	-10	-6	4	100	36	16	23	18,5	-1	1

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 – rX1.4)	D2 (rY2 – rX1.4)	D3 (rY3 – rX1.4)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY – rX1.4)	Dm ²	
	X1.4	rX4	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY			
27	2	3	9	23	9	26	5	9,5	20	23	6,5	400	529	42,25	23	18,5	15,5	240,25	
28	2	3	9	23	9	26	8	27,5	20	23	24,5	400	529	600,25	26	31,5	28,5	812,25	
29	3	19,5	8	9,5	9	26	9	31	-10	6,5	11,5	100	42,25	132,25	26	31,5	12	144	
30	3	19,5	9	23	9	26	7	23,5	3,5	6,5	4	12,25	42,25	16	25	27,5	8	64	
31	3	19,5	9	23	5	2	5	9,5	3,5	-17,5	-10	12,25	306,25	100	19	1,5	-18	324	
32	2	3	7	3,5	8	13,5	5	9,5	0,5	10,5	6,5	0,25	110,25	42,25	20	5	2	4	
33	3	19,5	9	23	5	2	7	23,5	3,5	-17,5	4	12,25	306,25	16	21	9,5	-10	100	
Total												2599,5	4437,5	2990,5				3679,5	

Hasil Perhitungan

a. Korelasi/Hubungan X1.4 (Pendapatan) dengan Y1 (Faktor Fisiologis)

rs hitung =0,566

t =3,819

p value =0,003 Significant

b. Korelasi/Hubungan X1.4 (Pendapatan) dengan Y2 (Faktor Sosiolegis)

rs hitung =0,258

t =1,490

p value =0,154 non Significant

c. Korelasi/Hubungan X1.4 (Pendapatan) dengan Y3 (Faktor Psikologis)

rs hitung =0,500

t =3,217

p value =0,008 Significant

d. Korelasi/Hubungan X1.4 (Pendapatan) dengan Y (Motivasi)

rs hitung =0,385

t =2,323

p value =0,037 Significant

LAMPIRAN 4. Hasil uji rank spearman Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 - rX2.1)	D2 (rY2 - rX2.1)	D3 (rY3 - rX2.1)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY - rX2.1)	Dm ²
	X2.1	rX2.1	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
1	3	19,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-16	-6	-10	256	36	100	20	5	-14,5	210,25
2	3	19,5	9	23	8	13,5	6	19,5	3,5	-6	0	12,25	36	0	23	18,5	-1	1
3	3	19,5	9	23	8	13,5	5	9,5	3,5	-6	-10	12,25	36	100	22	13	-6,5	42,25
4	3	19,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-16	-6	-10	256	36	100	20	5	-14,5	210,25
5	3	19,5	9	23	5	2	5	9,5	3,5	-17,5	-10	12,25	306,25	100	19	1,5	-18	324
6	3	19,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-16	-6	-10	256	36	100	20	5	-14,5	210,25
7	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
8	3	19,5	9	23	7	6,5	5	9,5	3,5	-13	-10	12,25	169	100	21	9,5	-10	100
9	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
10	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
11	3	19,5	9	23	9	26	6	19,5	3,5	6,5	0	12,25	42,25	0	24	24	4,5	20,25
12	3	19,5	9	23	7	6,5	8	27,5	3,5	-13	8	12,25	169	64	24	24	4,5	20,25
13	3	19,5	9	23	9	26	7	23,5	3,5	6,5	4	12,25	42,25	16	25	27,5	8	64
14	3	19,5	9	23	9	26	7	23,5	3,5	6,5	4	12,25	42,25	16	25	27,5	8	64
15	3	19,5	9	23	8	13,5	9	31	3,5	-6	11,5	12,25	36	132,25	26	31,5	12	144
16	3	19,5	9	23	7	6,5	7	23,5	3,5	-13	4	12,25	169	16	23	18,5	-1	1
17	3	19,5	8	9,5	9	26	5	9,5	-10	6,5	-10	100	42,25	100	22	13	-6,5	42,25
18	3	19,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-16	-6	-10	256	36	100	20	5	-14,5	210,25
19	3	19,5	7	3,5	9	26	5	9,5	-16	6,5	-10	256	42,25	100	21	9,5	-10	100
20	3	19,5	8	9,5	9	26	5	9,5	-10	6,5	-10	100	42,25	100	22	13	-6,5	42,25
21	3	19,5	8	9,5	9	26	9	31	-10	6,5	11,5	100	42,25	132,25	26	31,5	12	144
22	3	19,5	9	23	9	26	5	9,5	3,5	6,5	-10	12,25	42,25	100	23	18,5	-1	1
23	2	3	9	23	7	6,5	5	9,5	20	3,5	6,5	400	12,25	42,25	21	9,5	6,5	42,25
24	2	3	8	9,5	8	13,5	9	31	6,5	10,5	28	42,25	110,25	784	25	27,5	24,5	600,25
25	3	19,5	9	23	6	4	9	31	3,5	-15,5	11,5	12,25	240,25	132,25	24	24	4,5	20,25
26	3	19,5	8	9,5	8	13,5	7	23,5	-10	-6	4	100	36	16	23	18,5	-1	1
27	2	3	9	23	9	26	5	9,5	20	23	6,5	400	529	42,25	23	18,5	15,5	240,25
28	3	19,5	9	23	9	26	8	27,5	3,5	6,5	8	12,25	42,25	64	26	31,5	12	144
29	3	19,5	8	9,5	9	26	9	31	-10	6,5	11,5	100	42,25	132,25	26	31,5	12	144
30	3	19,5	9	23	9	26	7	23,5	3,5	6,5	4	12,25	42,25	16	25	27,5	8	64

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 - rX2.1)	D2 (rY2 - rX2.1)	D3 (rY3 - rX2.1)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY - rX2.1)	Dm ²
	X2.1	rX2.1	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
31	2	3	9	23	5	2	5	9,5	20	-1	6,5	400	1	42,25	19	1,5	-1,5	2,25
32	2	3	7	3,5	8	13,5	5	9,5	0,5	10,5	6,5	0,25	110,25	42,25	20	5	2	4
33	3	19,5	9	23	5	2	7	23,5	3,5	-17,5	4	12,25	306,25	16	21	9,5	-10	100
Total												3243	3002	3106				3316,5

Hasil Perhitungan

a. Korelasi/Hubungan X2.1 (Lingkungan Sosial) dengan Y1 (Faktor Fisiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,458$$

$$t = 2,869$$

$$p \text{ value} = 0,007 \quad \text{Significant}$$

b. Korelasi/Hubungan X2.1 (Lingkungan Sosial) dengan Y2 (Faktor Sosiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,498$$

$$t = 3,200$$

$$p \text{ value} = 0,003 \quad \text{Significant}$$

c. Korelasi/Hubungan X2.1 (Lingkungan Sosial) dengan Y3 (Faktor Psikologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,481$$

$$t = 3,054$$

$$p \text{ value} = 0,004 \quad \text{Significant}$$

d. Korelasi/Hubungan X2.1 (Lingkungan Sosial) dengan Y (Motivasi)

$$rs \text{ hitung} = 0,446$$

$$t = 2,773$$

$$p \text{ value} = 0,00932 \quad \text{Significant}$$

LAMPIRAN 4. Hasil uji rank spearman Hubungan Faktor Lingkungan Ekonomi dengan Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 - rX2)	D2 (rY2 - rX2)	D3 (rY3 - rX2)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi	Dm (rY - rX22)	Dm ²	
	X2,2	rX2,2	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3										
1	3	21,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-18	-8	-12	324	64	144	20	5	-16,5	272,25
2	2	6,5	9	23	8	13,5	6	19,5	16,5	7	13	272,25	49	169	23	18,5	12	144
3	1	2	9	23	8	13,5	5	9,5	21	11,5	7,5	441	132,25	56,25	22	13	11	121
4	2	6,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-3	7	3	9	49	9	20	5	-1,5	2,25
5	3	21,5	9	23	5	2	5	9,5	1,5	-19,5	-12	2,25	380,25	144	19	1,5	-20	400
6	2	6,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-3	7	3	9	49	9	20	5	-1,5	2,25
7	3	21,5	9	23	9	26	5	9,5	1,5	4,5	-12	2,25	20,25	144	23	18,5	-3	9
8	2	6,5	9	23	7	6,5	5	9,5	16,5	0	3	272,25	0	9	21	9,5	3	9
9	1	2	9	23	9	26	5	9,5	21	24	7,5	441	576	56,25	23	18,5	16,5	272,25
10	3	21,5	9	23	9	26	5	9,5	1,5	4,5	-12	2,25	20,25	144	23	18,5	-3	9
11	3	21,5	9	23	9	26	6	19,5	1,5	4,5	-2	2,25	20,25	4	24	24	2,5	6,25
12	3	21,5	9	23	7	6,5	8	27,5	1,5	-15	6	2,25	225	36	24	24	2,5	6,25
13	3	21,5	9	23	9	26	7	23,5	1,5	4,5	2	2,25	20,25	4	25	27,5	6	36
14	3	21,5	9	23	9	26	7	23,5	1,5	4,5	2	2,25	20,25	4	25	27,5	6	36
15	1	2	9	23	8	13,5	9	31	21	11,5	29	441	132,25	841	26	31,5	29,5	870,25
16	3	21,5	9	23	7	6,5	7	23,5	1,5	-15	2	2,25	225	4	23	18,5	-3	9
17	3	21,5	8	9,5	9	26	5	9,5	-12	4,5	-12	144	20,25	144	22	13	-8,5	72,25
18	3	21,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-18	-8	-12	324	64	144	20	5	-16,5	272,25
19	3	21,5	7	3,5	9	26	5	9,5	-18	4,5	-12	324	20,25	144	21	9,5	-12	144
20	3	21,5	8	9,5	9	26	5	9,5	-12	4,5	-12	144	20,25	144	22	13	-8,5	72,25
21	3	21,5	8	9,5	9	26	9	31	-12	4,5	9,5	144	20,25	90,25	26	31,5	10	100
22	2	6,5	9	23	9	26	5	9,5	16,5	19,5	3	272,25	380,25	9	23	18,5	12	144
23	2	6,5	9	23	7	6,5	5	9,5	16,5	0	3	272,25	0	9	21	9,5	3	9
24	3	21,5	8	9,5	8	13,5	9	31	-12	-8	9,5	144	64	90,25	25	27,5	6	36
25	3	21,5	9	23	6	4	9	31	1,5	-17,5	9,5	2,25	306,25	90,25	24	24	2,5	6,25
26	3	21,5	8	9,5	8	13,5	7	23,5	-12	-8	2	144	64	4	23	18,5	-3	9
27	3	21,5	9	23	9	26	5	9,5	1,5	4,5	-12	2,25	20,25	144	23	18,5	-3	9
28	3	21,5	9	23	9	26	8	27,5	1,5	4,5	6	2,25	20,25	36	26	31,5	10	100
29	3	21,5	8	9,5	9	26	9	31	-12	4,5	9,5	144	20,25	90,25	26	31,5	10	100
30	3	21,5	9	23	9	26	7	23,5	1,5	4,5	2	2,25	20,25	4	25	27,5	6	36
31	3	21,5	9	23	5	2	5	9,5	1,5	-19,5	-12	2,25	380,25	144	19	1,5	-20	400

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 - rX2)	D2 (rY2 - rX2)	D3 (rY3 - rX2)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY - rX22)	Dm ²
	X2,2	rX2,2	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
32	3	21,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-18	-8	-12	324	64	144	20	5	-16,5	272,25
33	3	21,5	9	23	5	2	7	23,5	1,5	-19,5	2	2,25	380,25	4	21	9,5	-12	144
Total												4621,5	3848	3212,5				4131

Hasil Perhitungan

a. Korelasi/Hubungan X2,2 (Lingkungan Sosial) dengan Y1 (Faktor Fisiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,228$$

$$t = 1,302$$

p value = 0,20253 non Significant

b. Korelasi/Hubungan X2,2 (Lingkungan Sosial) dengan Y2 (Faktor Sosiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,357$$

$$t = 2,128$$

p value = 0,041 Significant

c. Korelasi/Hubungan X2,2 (Lingkungan Sosial) dengan Y3 (Faktor PsiKologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,463$$

$$t = 2,910$$

p value = 0,007 Significant

D. Korelasi/Hubungan X2,2 (Lingkungan Sosial) dengan Y (Motivasi)

$$rs \text{ hitung} = 0,310$$

$$t = 1,813$$

p value = 0,079 non Significant

LAMPIRAN 4. Hasil uji rank spearman Hubungan Faktor Kebijakan Pemerintah dengan Motivasi Petani Tebu di Desa Kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi					D1 (rY1 – rX2.3)	D2 (rY2 – rX2.3)	D3 (rY3 – rX2.3)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi	Dm (rY – rX2.3)	Dm ²		
	X2.3	rX3.3	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3	Y	rY					Y	rY		
1	1	12	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-8,5	1,5	-2,5	72,25	2,25	6,25	20	5	-7	49
2	1	12	9	23	8	13,5	6	19,5	11	1,5	7,5	121	2,25	56,25	23	18,5	6,5	42,25
3	1	12	9	23	8	13,5	5	9,5	11	1,5	-2,5	121	2,25	6,25	22	13	1	1
4	1	12	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-8,5	1,5	-2,5	72,25	2,25	6,25	20	5	-7	49
5	2	28,5	9	23	5	2	5	9,5	-5,5	-26,5	-19	30,25	702,25	361	19	1,5	-27	729
6	1	12	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-8,5	1,5	-2,5	72,25	2,25	6,25	20	5	-7	49
7	1	12	9	23	9	26	5	9,5	11	14	-2,5	121	196	6,25	23	18,5	6,5	42,25
8	1	12	9	23	7	6,5	5	9,5	11	-5,5	-2,5	121	30,25	6,25	21	9,5	-2,5	6,25
9	1	12	9	23	9	26	5	9,5	11	14	-2,5	121	196	6,25	23	18,5	6,5	42,25
10	1	12	9	23	9	26	5	9,5	11	14	-2,5	121	196	6,25	23	18,5	6,5	42,25
11	2	28,5	9	23	9	26	6	19,5	-5,5	-2,5	-9	30,25	6,25	81	24	24	-4,5	20,25
12	1	12	9	23	7	6,5	8	27,5	11	-5,5	15,5	121	30,25	240,25	24	24	12	144
13	1	12	9	23	9	26	7	23,5	11	14	11,5	121	196	132,25	25	27,5	15,5	240,25
14	2	28,5	9	23	9	26	7	23,5	-5,5	-2,5	-5	30,25	6,25	25	25	27,5	-1	1
15	1	12	9	23	8	13,5	9	31	11	1,5	19	121	2,25	361	26	31,5	19,5	380,25
16	1	12	9	23	7	6,5	7	23,5	11	-5,5	11,5	121	30,25	132,25	23	18,5	6,5	42,25
17	2	28,5	8	9,5	9	26	5	9,5	-19	-2,5	-19	361	6,25	361	22	13	-15,5	240,25
18	1	12	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-8,5	1,5	-2,5	72,25	2,25	6,25	20	5	-7	49
19	2	28,5	7	3,5	9	26	5	9,5	-25	-2,5	-19	625	6,25	361	21	9,5	-19	361
20	1	12	8	9,5	9	26	5	9,5	-2,5	14	-2,5	6,25	196	6,25	22	13	1	1
21	2	28,5	8	9,5	9	26	9	31	-19	-2,5	2,5	361	6,25	6,25	26	31,5	3	9
22	1	12	9	23	9	26	5	9,5	11	14	-2,5	121	196	6,25	23	18,5	6,5	42,25
23	1	12	9	23	7	6,5	5	9,5	11	-5,5	-2,5	121	30,25	6,25	21	9,5	-2,5	6,25
24	1	12	8	9,5	8	13,5	9	31	-2,5	1,5	19	6,25	2,25	361	25	27,5	15,5	240,25
25	1	12	9	23	6	4	9	31	11	-8	19	121	64	361	24	24	12	144
26	2	28,5	8	9,5	8	13,5	7	23,5	-19	-15	-5	361	225	25	23	18,5	-10	100
27	2	28,5	9	23	9	26	5	9,5	-5,5	-2,5	-19	30,25	6,25	361	23	18,5	-10	100
28	2	28,5	9	23	9	26	8	27,5	-5,5	-2,5	-1	30,25	6,25	1	26	31,5	3	9
29	1	12	8	9,5	9	26	9	31	-2,5	14	19	6,25	196	361	26	31,5	19,5	380,25
30	1	12	9	23	9	26	7	23,5	11	14	11,5	121	196	132,25	25	27,5	15,5	240,25
31	1	12	9	23	5	2	5	9,5	11	-10	-2,5	121	100	6,25	19	1,5	-10,5	110,25

Responden	Faktor Internal		Faktor Pembentuk Motivasi						D1 (rY1 – rX2.3)	D2 (rY2 – rX2.3)	D3 (rY3 – rX2.3)	D1 ²	D2 ²	D3 ²	Motivasi		Dm (rY – rX2.3)	Dm ²
	X2.3	rX3.3	Y1	rY1	Y2	rY2	Y3	rY3							Y	rY		
32	2	28,5	7	3,5	8	13,5	5	9,5	-25	-15	-19	625	225	361	20	5	-23,5	552,25
33	1	12	9	23	5	2	7	23,5	11	-10	11,5	121	100	132,25	21	9,5	-2,5	6,25
Total												4728	3167	4294				4471,5

Hasil Perhitungan

- a. Korelasi/Hubungan X2.3 (Kebijakan Pemerintah) dengan Y1 (Faktor Fisiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,210$$

$$t = 1,195$$

$$p \text{ value} = 0,241 \quad \text{non Significant}$$

- b. Korelasi/Hubungan X2.3 (Kebijakan Pemerintah) dengan Y2 (Faktor Sosiologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,471$$

$$t = 2,971$$

$$p \text{ value} = 0,006 \quad \text{Significant}$$

- c. Korelasi/Hubungan X2.3 (Kebijakan Pemerintah) dengan Y3 (Faktor Psikologis)

$$rs \text{ hitung} = 0,282$$

$$t = 1,639$$

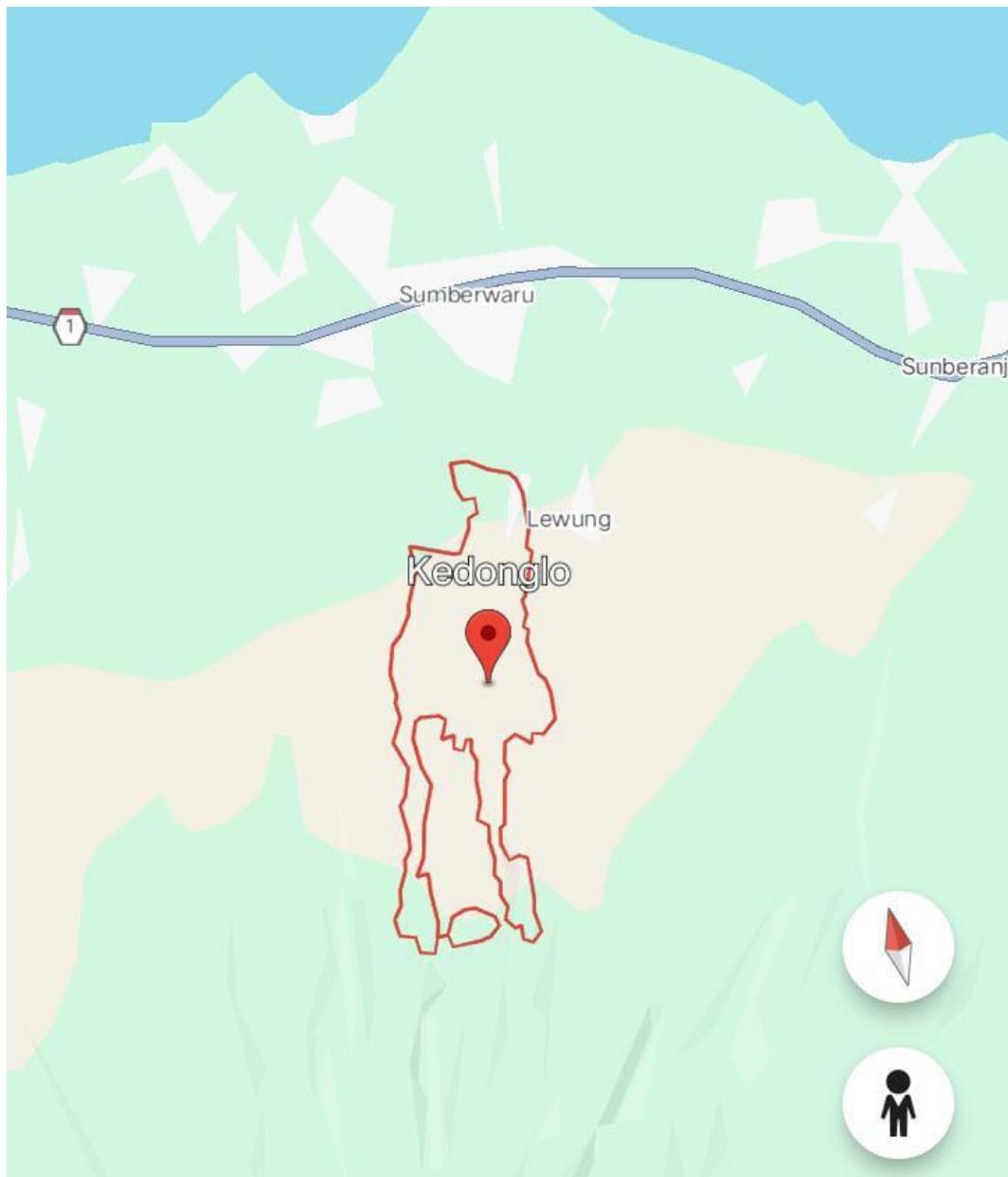
$$p \text{ value} = 0,111 \quad \text{non Significant}$$

- d. Korelasi/Hubungan X2.3 (Kebijakan Pemerintah) dengan Y (Motivasi)

$$rs \text{ hitung} = 0,253$$

$$t = 1,455$$

$$p \text{ value} = 0,156 \quad \text{non Significant}$$

LAMPIRAN 5. Peta Daerah Penelitian (Desa Kedunglo)

LAMPIRAN 6. Dokumentasi Dengan Para Petani

Gambar 6.1 Wawancara dengan Bapak Edi



Gambar 6.2 Wawancara dengan Bapak Isyanto



Gambar 6.3 Wawancara dengan Bapak Mamat



Gambar 6.4 Wawancara dengan Bapak Yanto



Gambar 6.5 Wawancara dengan Mas Dhani